



**PEMBERIAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK UNTUK
MENGATASI PERILAKU *CYBERBULLYING*
DI SMP NEGERI 6 BINJAI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh :

SITI RIANTI RIZKI UTAMI

NIM : 33.15.3.077

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN**

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. William Iskandar Pasar V. Medan Estate, Telp. 6622925, Medan 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul “**PEMBERIAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK UNTUK MENGATASI PERILAKU *CYBERBULLYING* DI SMP NEGERI 6 BINJAI**” yang disusun oleh **SITI RIANTI RIZKI UTAMI** yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan pada tanggal :

15 Agustus 2019 M
14 Dzulhijjah 1440 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si
M. Psi
NIP. 19670713 199503 2 001

Dr. Nurussakinah Daulay,
NIP. 19821209 200912 2 002

Anggota Penguji

1. Dr. Nefi Darmayanti, M.Si
NIP. 19631109 200112 2 001

2. Indayana Febriani Tanjung, M.Pd
NIP.19840223 201503 2 003

3. Sri Wahyuni, S.Psi, M.Psi
NIP. 19740621 201411 2 002

4. Drs. Purbatua Manurung, M.Pd
NIP. 19660517 198703 1 004

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Rianti Rizki Utami

NIM : 33153077

Jurusan : Bimbingan Dan Konseling Islam

Judul Skripsi : **Pemberian Layanan Konseling Kelompok untuk Mengatasi Perilaku *Cyberbullying* di SMP Negeri 6 Binjai**

Menyatakan dengan sepenuhnya bahwa skripsi yang berjudul di atas adalah asli dari pikiran saya kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Saya bersedia menerima segala konsekuensinya bila pernyataan saya ini tidak benar.

Demikian surat ini saya buat sebenarnya.

Medan, 22 Juli 2019

Penulis

Siti Rianti Rizki Utami
NIM. 33153077

Nomor : Istimewa
Lam : -
Perihal : Skripsi
An. Siti Rianti Rizki Utami

Medan,05 Agustus 2019
Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN
Sumatera Utara
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Siti Rianti Rizki Utami

NIM : 33153077

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul Skripsi : Pemberi Layanan Konseling Kelompok untuk Mengatasi Perilaku *Cyberbullying* di SMP Negeri 6 Binjai

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Munaqasah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I
Pembimbing II

Medan, 05 Agustus 2019

Dr. Nefi Darmayanti, M.Si
NIP. 19631109 200112 2 001

Indayana Febriani Tanjung, M.Pd
NIP. 19840223 201503 2 003



Nama : Siti Rianti Rizki Utami
NIM : 33.15.3.077
Fakultas : Ilmu tarbiyah dan Keguruam
Pembimbing : 1. Dr. Nefi Darmayanti, M.Psi
2. Indayana Febriani Tanjung, M.Pd

ABSTRAK

Pemberian Layanan Konseling Kelompok untuk Mengatasi Perilaku Cyberbullying di SMP Negeri 6 Binjai Jl. Madura binjai. Skripsi. Program S1 Bimbingan dan konseling Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemberian layanan konseling kelompok untuk mengatasi perilaku *cyberbullying* di SMP Negeri 6 Binjai. Dalam penelitian metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan yang menjadi subjek penelitian ini ialah siswa di SMP Negeri 6 Binjai yang menjadi pelaku *cyberbullying* sebanyak 16 orang. Dari hasil analisa statistik uji t diketahui bahwa ada perbedaan yang signifikan rerata *cyberbullying* antara kondisi pre test dan post test yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien $t = 6,318$ dengan $p < 0,05$. Ini artinya bahwa pemberian konseling kelompok berpengaruh signifikan terhadap penurunan perilaku *cyberbullying* pada siswa.

Kata Kunci : Layanan Konseling Kelompok, Cyberbullying

Pembimbing I

Dr.Nefi Darmayanti, M.Si

NIP. 19631109 200112 2 001

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Pemberian Layanan Konseling Kelompok untuk Mengatasi Perilaku *Cyberbullying***, yang beralamat Jl. Madura Kec. Binjai Utara Kota Binjai, yang disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa proses penyusunan skripsi ini dapat selesai berkat bantuan dari berbagai pihak, bimbingan dan dorongan serta perhatiannya, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya terkhususnya kepada kedua orang tua penulis, yaitu ayahanda tercinta **Alm. Yarma Jhoni** dan ibunda tersayang **Asmita** yang telah banyak memberikan dukungan doa restu kepada penulis, dan yang telah banyak memberikan dukungan moral materi kepada penulis. Disamping itu penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag.** selaku rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. H. Amiruddin Siahhan, M.Pd.** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.
3. Bunda **Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si.** selaku Ketua Jurusan Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam UIN Sumatera Utara Medan.

4. Ibu **Dr. Nefi Darmayanti, M.Si** selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu **Indayana Febriani M.Pd.** selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen serta staff pegawai yang telah mendidik penulis selama menjalankan perkuliahan di Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.
7. Ibu **Hamidah S.Pd** selaku kepala sekolah di SMP Negeri 6 Binjai. Dan Seluruh Guru dan Staf di SMP Negeri 6 Binjai . yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Yang tersayang keluarga dan sepupu – sepupu yang telah memberikan motivasi dan doanya selama ini dan kepada **Artiz Lokal** dan **Percetakan Grafiti** yang membantu.
9. Yang tersayang penulis ucapkan kepada **Aditia Ningsih S.I.Kom** selaku sahabat yang telah menemani dalam pengerjaan skripsi dari awal sampai akhir.
10. Yang tersayang penulis ucapkan kepada sahabat **D’Cirengx Squad** yang seperti keluarga sendiri yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasi nya yaitu kepada: **Ningsih, Nena, Thara, Kiki, Alfi, Nicko, Aqbar, Wira, Andre, Agung, Ari** yang telah memberikan banyak semangat dan dukungan yang luar biasa.

11. Yang tersayang penulis ucapkan kepada sahabat **K.A Lelawangsa Team** yaitu **Lulu, Ningsi, Kak Una, Lyza, Sela, Ami, Fida Dan Amel** yang telah memberikan dukungan kepada penulis.
12. Yang tersayang penulis ucapkan kepada sahabat **4 Idiot** yang paling tidak dapat di deskripsikan yaitu **Cuya, Intan, Silvi** yang telah memberikan semangat.
13. Yang tersayang penulis ucapkan kepada **Dewi Lestari, Cahaya Wulandari, Annisa Octaviani**, dan teman-teman **KKN 05 Cengkeh Turi** lainnya yang telah memberikan dukungan.
14. Yang tak terlupakan teman-teman **BKI** stambuk 2015 terkhusus **BKI- 6** yang telah sama-sama berjuang dan banyak memberikan semangat sehingga selesainya penulisan skripsi ini.

Medan, 22 Juli 2019
Penulis

Siti Rianti Rizki Utami

NIM : 33153077

DAFTAR ISI

SURAT PENGESAHAN

SURAT ISTIMEWA

SURAT KEASLIAN SKRIPSI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Defenisi <i>Cyberbullying</i>	8
1. Pengertian <i>Cyber</i>	8
2. Pengertian <i>Bullying</i>	9
3. Pengertian <i>Cyberbullying</i>	10
B. Layanan Konseling Kelompok.....	22
1. Pengertian Layanan Konseling Kelompok.....	22
2. Tujuan Layanan Konseling Kelompok	22
3. Isi Layanan Konseling Kelompok.....	23
4. Asas Layanan Konseling Kelompok.....	24
5. Materi Layanan Konseling Kelompok.....	26
6. Tipe Pendekatan Layanan Konseling Kelompok.....	27
7. Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok	28
8. Kelebihan Layanan Konseling kelompok	28
9. Kelemahan Layanan Konseling Kelompok	29
C. Penelitian yang Relevan.....	31

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Populasi dan Sampel Penelitian	37
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	38
D. Fokus Penelitian	40
E. Metode Pengumpulan Data	40
F. Teknik Pengumpulan Data	44
G. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	
A. Lokasi Penelitian.....	47
B. Persiapan Penelitian	49
C. Pelaksanaan Penelitian.....	51
D. Pengujian Hiptesis.....	58
E. Pembahasan Hasil Penelitian	59
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	64
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Kisi-kisi Angke <i>Cyberbullying</i>	41
Tabel 3.2 : Skala Linkert	41
Tabel 3.3 : Realiability Statistics	43
Tabel 3.4 : Kriteria Sekolah	49
Tabel 3.5 : Persiapan Alat Ukur	51
Tabel 3.6 : Jumlah Siswa	52
Tabel 3.7 : Skor Skala <i>Cyberbullying</i>	52
Tabel 3.8 : Skor Pre-test Treatment	53
Tabel 3.9 : Skor Post-test Treatment	54
Tabel 4.1 : Test Of Normality	57
Tabel 4.2 : Levene's Test of Equality of Error Variances ^a	57
Tabel 4.3 : Paired Samples Statistics	58
Tabel 4.4 : Paired Samples Correlations	58
Tabel 4.5 : Paired Sample Test	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada zaman milenial ini kita sering mendengar istilah *cyberbullying*, dan belakangan ini *cyberbullying* sedang menjadi perbincangan bagi masyarakat dan sering terjadi pada remaja. *Cyberbullying* sebenarnya dapat terjadi oleh siapa saja dan kapan saja, dan terkadang malah kita tidak tahu bahwa kita sendiri pernah menjadi korban dari *cyberbullying*.

Cyberbullying adalah bentuk intimidasi yang pelaku lakukan untuk melecehkan korbannya melalui perangkat teknologi. Pelaku ingin melihat seseorang terluka, ada banyak cara yang mereka lakukan untuk menyerang korban dengan pesan kejam dan gambar yang mengganggu dan disebar untuk mempermalukan korban bagi orang lain yang melihatnya.¹

Cyberbullying yaitu tindakan *bullying* yang terjadi di dalam dunia *cyber* atau dunia maya seperti pada media sosial baik *facebook*, *twitter*, *instagram* dan lain-lain. Tindakan *cyberbullying* yang terjadi di dunia maya sangatlah meresahkan dikarenakan tindakan tersebut memiliki dampak yang sangat buruk.

Sedangkan *bullying* adalah sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini diperlihatkan ke dalam aksi, menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan dilakukan dengan perasaan senang.²

¹Terry Brequet,(2010), *Cyberbullying*, USA: Roysen Publishing, hal.37.

²Ponny Retno Astuti,(2017), *Merdam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan pada Anak*, Jakarta: Grasindo,hal.3.

Pada dasarnya, pengetahuan tentang tindakan *cyberbullying* ini perlu diberikan pemahaman dan informasi kepada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) agar mereka mendapatkan arahan berupa pemahaman dan informasi yaitu mengetahui bahwa tindakan *cyberbullying*, yang sama sekali tidak ada nilai positifnya sehingga baik pelaku maupun korban hanya mendapatkan banyak kerugian.

Tindakan *cyberbullying* sebenarnya sudah menyalahi aturan dalam menggunakan media sosial karena saat bermedia sosial juga kita tetap harus memiliki etika dan tata cara dalam penggunaannya. Namun kebanyakan para remaja yang sebenarnya belum seharusnya menggunakan media sosial, mereka malah memaksakan diri untuk menggunakannya sehingga dalam melakukan pendaftaran mereka menggunakan data atau identitas yang berbeda atau malah mereka meminta bantuan orang terdekat mereka untuk mendaftarkannya.

Tindakan seperti *cyberbullying* ini sudah seharusnya dipahami oleh semua orang agar setiap orang bisa waspada dan dapat membantu dalam pencegahannya, karena sangat disayangkan sekali dunia maya yang berupa media sosial yang seharusnya dapat memudahkan kita dalam menambah wawasan dan dalam berkomunikasi dibuat menjadi hal yang tidak seharusnya seperti menebar kebencian dan lainnya.

Namun pada kenyataannya, banyak anak remaja terutama yang masih baru menginjak SMP melakukan hal ini, mereka tidak mengerti bahwasanya mereka sudah melakukan tindakan *cyberbullying*. Hasil penelitian berdasarkan survei IPSOS di 24 Negara termasuk Indonesia, di dapati bahwa, satu dari sepuluh orang tua yang melapor atau sekitar 12% orang tua yang melaporkan bahwa anak

mereka mengalami *bullying*, sekitar 60% menyatakan alat yang digunakan adalah *facebook*. Kompas.com juga melakukan survey bahwasanya di Indonesia pengguna internet pada tahun 2012 mencapai 63 juta orang atau 24,23 persen dari total populasi negara ini. Tahun 2014, terus tumbuh menjadi 107 juta, dan 139 juta orang atau 50 persen total populasi pada tahun 2015.

Hasil penelitian Yahoo dan Taylor Nelson Sofred (TNS) Indonesia menunjukkan bahwa, pengakses terbesar di Indonesia adalah mereka yang berusia remaja, antara 15-19 tahun dengan persentase sebanyak 64 persen. Artinya, secara psikologis remaja yang berkisar umur 15-19 tahun sedang mengalami proses perkembangan dan secara mental belum matang dalam menghadapi berbagai perseoalan.

Fakta diatas menunjukkan bahwa, media sosial tidak difungsikan dengan baik, karena media sosial yang seharusnya digunakan sebagai alat komunikasi dan informasi malah digunakan sebagai tempat untuk melakukan kejahatan seperti mengganggu orang lain dan menyebar kebencian sehingga intervensi yang terjadi diantaranya tindakan *cyberbullying* banyak memiliki dampak negatif pada pelaku dapat dikenakan pidana berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) bahkan sampai menyebabkan kematian kepada korbannya karena *cyberbullying* yang terjadi di dunia maya bisa dilakukan 24 jam dalam sehari oleh siapa saja bahkan orang terdekat kita dan tindakan ini tidak menutup kemungkinan dapat dilakukan oleh satu orang yang sama namun mereka dapat menjadi siapa saja atau bahkan *cyberbullying* dilakukan oleh orang yang tidak bertanggung jawab, mereka dengan mudahnya menghasut orang lain agar ikut menebar kebencian.

Banyak *cyberbullying* yang terjadi pada keseharian kita dalam bermedia sosial, namun terkadang karena sudah terbiasa melihatnya malah kita menganggap itu hal yang lumrah, padahal seharusnya sebagai orang yang lebih dewasa dan dapat memahami bahwasanya hal tersebut tidak baik dan kita dapat membantu mencegahnya.

Contoh kasus *cyberbullying* adalah kasus Katie Web, remaja asal Inggris yang bunuh diri akibat tidak kuat menerima cacain dari teman-temannya hanya karena dia tidak memiliki gaya rambut yang keren dan tidak memakai pakaian mermerek. Lalu di Indonesia ada kasus Yoga Cahyadi, pria asal Yogyakarta yang nekat bunuh diri akibat menerima tekanan dan hujatan dari orang-orang akibat gagalnya acara music Locstock Fest, ini semakin menjadi bukti bahwa kasus *cyberbullying* juga telah sampai atau terjadi di Indonesia.³

Para remaja yang makin tidak terarah dalam berkata-kata sangatlah disayangkan sekali, mereka menganggap dalam menggunakan media sosial tidak ada yang mengawasi mereka jadi mereka merasa bebas dan sesuka hati mereka. Mereka menganggap bahwa apabila mereka mengatakannya di media sosial mereka tidak dapat dipantau oleh orang tuanya. Dan dari yang kebanyakan terjadi sekarang karena mereka masih dalam masa labil, sehingga apabila mereka tidak menyukai satu hal maka mereka dapat menindas orang tersebut sampai sakit hati mereka terbalaskan atau sampai mereka merasa puas hal ini lah yang dapat membuat *cyberbullying* terjadi.

³³El Cris Natalia, (2016), *Remaja, Media Sosial dan Cyberbullying*, Jurnal Ilmiah Komunikasi, Vol.5No.2, h. 129. diakses pada (04 Februari 2019).

Tujuan remaja melakukan *cyberbullying* adalah agar sakit hati yang mereka rasakan dapat tersampaikan tanpa melihat dampaknya bagi korban, bahkan mereka rela membuat *account* lain agar nama mereka dapat tersamarkan sehingga tidak ada yang curiga bahwa mereka adalah orang yang sama.

Remaja yang sering melakukan tindakan *cyberbullying* didalam media sosial kebanyakannya karena orang tua mereka tidak mengawasi mereka karena banyak orang tua mereka yang tidak memiliki *account* media sosial dikarenakan tidak mengerti dalam penggunaan media sosial tersebut.

Sangat disayangkan sekali melihat orangtua yang menyepelekan apa yang dilakukan anak-anaknya dalam bermedia sosial karena hal tersebut dapat menjadi dampak yang tidak baik untuk kedepannya baik dari segi perilaku maupun segi psikis korban *cyberbullying* tersebut.

Cyberbullying juga dapat dipengaruhi oleh pergaulan, mengingat pergaulan dimasa sekarang juga sangat mempengaruhi terhadap diri remaja, karena remaja adalah masa dimana anak dapat sangata cepat terpengaruh dengan lingkungannya, jadi anak yang gampang terpengaruh dan mereka melihat temannya yang biasa melakukan *cyberbullying* dan tidak ada yang melarang, maka mereka dapat mencontohnya dan menganggap hal tersebut adalah hal yang menyenangkan untuk dilakukan, tanpa harus ketahuan dan tanpa ada yang memarahi dan mengawasi mereka. Padahal dalam melakukan apapun mereka harus memikirkan konsekuensinya dan harus memiliki etika.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui apa sebenarnya yang menyebabkan masalah itu terjadi sehingga peneliti melakukan

penelitian dengan judul “Pemberian Layanan Konseling Kelompok untuk Mengatasi Perilaku *Cyberbullying* di SMP Negeri 6 Binjai”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian yang dapat dirumuskan yaitu apakah layanan konseling kelompok dapat berperan mengatasi perilaku *cyberbullying* di SMP Negeri 6 Binjai?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai melalui penelitian ini adalah dapat mengetahui pemberian layanan kelompok untuk mengatasi perilaku *cyberbullying* di SMP Negeri 6 Binjai.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat berupa masukan yang berarti bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi terhadap pengembangan kajian teori keilmuan Bimbingan dan Konseling, khususnya perkembangan remaja siswa di SMP Negeri 6 Binjai.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru BK sebagai acuan dalam pengentasan masalah *cyberbullying* yang terjadi di SMP Negeri 6 Binjai.
- b. Bagi orang tua menambah wawasan orang tua mengenai perilaku *cyberbullying*.
- c. Bagi siswa menambah wawasan tentang *cyberbullying* yang sedang terjadi di sekolah maupun di media.

- d. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat sebagai bantuan untuk menyusun penelitian yang sesuai dengan temanya. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi subjek sebagai informasi tentang perilaku *cyberbullying*

BAB II KAJIAN TEORI

A. Defenisi *Cyberbullying*

1. Pengertian *Cyber*

Kata *cyber* dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) belum mempunyai arti atau terjemahan yang resmi. Akan tetapi, KBBI sudah memuat kata “sibernetika” yang merupakan terjemahan resmi dari *cybernetics* yaitu “ilmu pengetahuan tentang komunikasi dan pengawasan yang khususnya berkenaan dengan studi bandingan atas sistem pengawasan otomatis (seperti sistem syaraf dan otak)”.

Kata *cyber* dalam *cyberspace*, *cybercrime*, dan *cyberlaw*, serta istilah lain yang menggunakan kata *cyber* berkembang dari penggunaan terminologi *cybernetics* oleh Norbert Wiener pada tahun 1948 dalam bukunya berjudul *Cybernetics or Control and Communication in the Animal and the Machine*.⁴

Howard Rheingold menyatakan, *cyber space* adalah “sebuah “ruang imajiner” atau “maya” yang bersifat artifisial, dimana setiap orang melakukan apa saja yang bisa dilakukan dalam kehidupan sosial sehari-hari dengan cara yang baru.”⁵

Agus Raharjo mengatakan, *cyber space* sesungguhnya merupakan “sebuah dunia komunikasi berbasis komputer (*computer mediated communication*).

⁴Sitompul, Joshua, (2012), *Cyberspace, Cybercrimes, Cyberlaw; Tinjauan Aspek Hukum Pidana*, (Jakarta: Tatanusa), h.3.

⁵Abdul Wahid, Mohammad Labib, (2010), *Kejahatan Mayantara (Cyber Crime)*, Bandung: Refika Aditama, h. 32.

Dunia ini menawarkan realitas baru dalam kehidupan manusia yang disebut realitas *virtual* (maya).”⁶

2. Pengertian *Bullying*

Menurut Ken Rigby *bullying* adalah “sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini diperlihatkan ke dalam aksi, menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan dilakukan dengan perasaan senang.”⁷

Menurut Olweus *Bullying* dapat didefinisikan sebagai “sebuah tindakan atau perilaku agresif yang disengaja, yang dilakukan oleh sekelompok atau seseorang secara berulang-ulang dan dari waktu ke waktu terhadap seorang korban yang tidak dapat mempertahankan dirinya dengan mudah” atau menurut Sharp&Smith sebagai sebuah “penyalahgunaan kekuasaan/kekuatan secara sistematis”.⁸

Menurut Pearce dalam Elliott (2002) *bullying* adalah:

“Bagian dari perilaku agresif anak secara berulang terhadap temannya atau sesama siswa lainnya yang menyebabkan adanya korban. Perilaku ini biasanya dilakukan secara tertutup atau dalam sebuah kelompok kecil yang terbatas, dan seringkali tindakan itu dilakukan sejak mereka belia. Karena jenis tindakannya yang cenderung bersifat rahasia, maka komunitas disekitarnya tidak mengetahui peristiwa itu. Sementara kegagalan untuk mengatasi tindakan *bullying* akan menyebabkan tindakan agresi yang lebih jauh”.⁹

⁶Abdul Wahid, Mohammad Labib, *Kejahatan Mayantara (Cyber Crime)*, h. 32.

⁷Ponny Retno Astuti, (2017), *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan pada Anak*, Jakarta: Grasindo, h. 3.

⁸Kathryn Geldard, (2012), *Konseling Remaja Intervensi Praktis Bagi Remaja Berisiko*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal.171.

⁹Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan pada Anak*, h. 10.

Menurut Kowalski& Limber (2013) *bullying* merupakan “suatu tindakan agresif yang mengganggu kenyamanan dan menyakiti orang lain dengan adanya perbedaan kekuatan maupun psikis dari korban dan pelaku yang dilakukan secara berulang”.¹⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa *bullying* adalah suatu tindakan yang tidak baik yaitu berupa tindakan yang menyakiti orang lain dengan dilakukan secara berulang-ulang dan cenderung bersifat rahasia.

Bullying adalah tindakan yang dilarang dalam Islam sesuai dalam Al Quran QS Al-Hujurat Ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِنْ نِسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim”

Ayat ini menjelaskan bahwa kita sebagai manusia tidak boleh saling menjelekkan, apalagi menyebut orang lain dengan panggilan-panggilan yang tidak disukainya atau membuat orang tersebut merasa direndahkan sehingga menyakiti hati orang lain tersebut.

¹⁰Monica Hidajat, dkk, (2015), *DampakMedia Sosial dalam Cyberbullying*, ComTech.Vol.6, h. 73. diakses pada (04 Februari 2019).

3. Pengertian *Cyberbullying*

Cyberbullying merupakan istilah yang ditambahkan ke dalam kamus OED pada tahun 2010 . Istilah ini merujuk kepada penggunaan teknologi informasi untuk menggertak orang dengan mengirim atau posting teks yang bersifat mengintimidasi atau mengancam. OED menunjukkan penggunaan pertama dari istilah ini pertama kali di Canberra pada tahun 1998, tetapi istilah ini sudah ada sebelumnya di Artikel New Yorks Time 1995 dimana banyak sarjana dan penulis Besley seorang Kanada yang meluncurkan *website cyberbullying* tahun 2013 dengan istilah *coining*.¹¹

Istilah *cyberbullying* dikenalkan oleh Bill Balsey dari Kanada, dan istilah ini berkembang sangat pesat. *Cyberbullying* mudah dilakukan karena tidak berhadapan langsung dengan target/korbannya. *Cyberbullying* adalah bentuk intimidasi yang pelaku lakukan untuk melecehkan korbannya melalui perangkat teknologi. Pelaku ingin melihat seseorang terluka, ada banyak cara yang mereka lakukan untuk menyerang korban dengan pesan kejam dan gambar yang mengganggu dan disebar untuk mempermalukan korban bagi orang lain yang melihatnya.¹²

Smith mengatakan *cyberbullying* yaitu “*bullying* menggunakan telpon seluler atau internet”.¹³ Kemudian *cyberbullying* adalah “teknologi internet untuk menyakiti orang lain dengan cara sengaja dan diulang-ulang”.¹⁴ Maka *cyberbullying* itu sendiri adalah “kesalahan dari penggunaan teknologi informasi

¹¹Sheri Bauman, Donna Cross and Jenny Walker,(2013), *Principles of Cyberbullying*,New York:Taylor and Wrancis Group, h. 23.

¹²Terry Brequet,(2010), *Cyberbullying*, USA: Roysen Publishing, h. 37.

¹³Kathryn Geldard, *Konseling Remaja Intervensi Praktis Bagi Remaja Berisiko*, h.172.

¹⁴Arie Prabawati,(2013),*Awas Internet Jahat Mengintai Anak Anda*, Yogyakarta:Andi Offset,h. 4.

yang merugikan atau menyakiti dan melecehkan orang lain dengan sengaja secara berulang-ulang. *Cyberbullying* dapat terjadi pada kelompok saling mengenal dan kelompok orang yang tidak mengenal”.¹⁵

Cyberbullying adalah “teknologi internet untuk menyakiti orang lain dengan cara sengaja dan diulang-ulang”.*Cyberbullying* juga diartikan sebagai “bentuk intimidasi yang pelaku lakukan untuk melecehkan korbannya melalui perangkat teknologi”.¹⁶

Menurut Kowalski yang dikutip oleh Setiawan (2013) mengatakan bahwa *cyberbullying* adalah “kegiatan *bullying* yang terjadi pada *instant messagging*,internet,media sosial”.¹⁷

Cyberbullying merupakan “tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang terhadap seseorang melalui text, gambar/foto, atau video yang cenderung merendahkan dan melecehkan”.¹⁸

Cyberbullying adalah bentuk *bullying* yang menggunakan alat-alat bantu seperti:

- a. Telepon Genggam
- b. Klip Gambar/Video
- c. E-mail
- d. Website

¹⁵Monica Hidajat,dkk, “*Dampak Media Sosial dalam Cyberbullying*”, ComTech, Vol.6 No.1, h. 74. diakses pada (04 Februari 2019).

¹⁶Rifauddin M, (2016), *Fenomena Cyberbullying pada Remaja*, Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan Khizanah I-Hikmah, Vol.4 No.1,h. 38. diakses pada (04 Februari 2019).

¹⁷El Cris Natalia, (2016), *Remaja, Media Sosial dan Cyberbullying*, Jurnal Ilmiah Komunikasi, Vol.5 No.2, h. 129. diakses pada (04 Februari 2019).

¹⁸Monica Hidajat, dkk, *Dampak Media Sosial dalam Cyberbullying*”,ComTech.Vol.6, hal.80. diakses pada (04 Februari 2019).

e. Game Online¹⁹

Jadi dapat kita simpulkan bahwa *cyberbullying* adalah suatu tindakan menyakiti, mencemooh maupun menjatuhkan orang lain dengan menggunakan media elektronik seperti *facebook*, *instagram* dan media-media lainnya.

Ada berbagai macam tindakan *Cyberbullying* yang dirangkum oleh Willard²⁰ yaitu:

- a. *Flaming*, yaitu mengirimkan pesan teks yang isinya merupakan kata-kata yang penuh amarah dan frontal. Istilah “flame” ini pun merujuk pada kata-kata di sebuah pesan yang berapi-api.
- b. *Harassment*, yaitu *cyberbullying* yang berisikan pesan-pesan gangguan pada email, sms, maupun pesan teks di jejaring sosial yang dilakukan secara terus-menerus. Dalam model *harassment* ini, biasanya si pelaku hendak menjatuhkan mental psikis korbannya. Dengan menggunakan kata-kata kotor dan juga ancaman-ancaman yang menteror jiwa korban.
- c. *Denigration*, yaitu proses yang mengumbar keburukan seseorang di internet dengan maksud merusak reputasi dan nama baik seseorang, dan biasanya korbannya adalah orang-orang yang memiliki sisi “lebih” dari orang lain, baik dalam hal jabatan, harta, dan juga popularitas.

¹⁹Andri Priyatna, (2010), *Let's End Bullying: Memahami, Mencegah, dan Mengatasi Bullying*, Jakarta: Elex Media Komputindo, h. 32.

²⁰Nancy E. Willard, (2007), *Cyberbullying and Cyberthreats: Responding to the Challenge of Online Aggression, Treats, and Distress*, United States: Research Press, h. 255.

- d. *Impersonation*, yaitu berpura-pura menjadi orang lain dan mengirimkan pesan-pesan atau status yang tidak baik, agar teman korban mengira bahwa status atau pesan tersebut adalah asli dari si korban dengan maksud mencemarkan reputasi atau pertemanan si korban.
- e. *Outing*, yaitu menyebarkan rahasia orang lain, atau foto-foto pribadi orang lain dengan maksud mengumbar keburukan atau privasi orang lain tersebut. Bedanya dengan *denigration* di atas adalah terletak pada jenis objek medianya; *outing* lebih menggunakan pada foto-foto dan video pribadi, sedangkan *denigration* di atas adalah terletak pada jenis objek medianya: *outing* lebih menggunakan pada foto-foto dan video pribadi, sedangkan *denigration* lebih pada pendeskripsian melalui tulisan. Akan tetapi, tujuannya adalah sama-sama menjatuhkan harga diri seseorang.
- f. *Trickery*, yaitu membujuk seseorang dengan tipu daya agar mendapatkan rahasia atau foto pribadi orang tersebut yang bertujuan untuk disebarluaskan secara online.
- g. *Exclusion*, yaitu secara sengaja dan kejam mengeluarkan seseorang dari grup online.
- h. *Cyberstalking*, yaitu mengganggu dan mencemarkan nama baik seseorang dan mengumbar keburukan orang tersebut secara berulang-ulang dan intens dengan unsur ancaman sehingga membuat ketakutan besar pada orang tersebut. Tak jarang ketakutan yang ditimbulkan bisa berujung pada kematian, stres, dan depresi yang berlebihan.

Cyberbullying tidak hanya memberikan dampak negatif pada korban namun juga pelaku. Pelaku *cyberbullying* dapat dituntut pidana berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE). Dampak *cyberbullying* pada korban antara lain mereka akan mengalami depresi, kecemasan, ketidaknyamanan, prestasi di sekolah menurun, tidak mau bergaul dengan teman-teman sebaya, menghindar dari lingkungan sosial, dan adanya upaya bunuh diri.²¹

Cyberbullying dapat menjadi masalah yang kompleks, terutama korban *cyberbullying* sebagian besar yang terjadi kepada anak-anak. Permasalahan yang dapat timbul dari anak-anak yang menjadi korban *cyberbullying* adalah orang tua yang tidak terbiasa dan kurang memahami internet, *instant messenger*, atau *chat room* seperti yang dilakukan anak-anak mereka. Kurang perdulinya orang tua terhadap aktifitas berinternet anak-anak mereka dapat membuat anak-anak terjerat dari dampak *cyber bullying* yang berkelanjutan atau bahkan menjadi pelaku itu sendiri.²²

Pelaku *cyberbullying* mampu menutupi identitas asli mereka di dunia *cyber* dengan menggunakan nama samaran dan membuat banyak korbannya tidak berdaya. Kemajuan teknologi memungkinkan

²¹Rifauddin M, (2016), *Fenomena Cyberbullying pada Remaja*, Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan Khizanah I-Hikmah, Vol.4 No.1,h. 38. diakses pada (04 Februari 2019).

²² Feri Sulianta, (2009), *Cyberbullying: Perilaku Tradisional Yang Merambah Dunia Maya*, Bandung:Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer LIKMI,h. 8.

terjadinyacyberbullyinguntukdilakukan secara rahasia dan tersembunyi dan lebih untuk dibagikan atau disiarkan.²³

Cyberbullying dan *bullying* sebenarnya sama-sama hal yang tidak terpuji, adapun perbedaan antara *bullying* dengan *cyberbullying* adalah sebagai berikut:

- a. Dalam *cyberbullying* korban tidak punya peluang untuk bersembunyi, dan dapat menerima “serangan” kapan pun dan saat berada dimanapun.
- b. *Cyberbullying* itu dapat menjangkau area yang sangat luas, seluas jaringan internet.
- c. Pelaku *cyberbullying* relatif lebih aman karena terlindung berkat anatomitas dari bentuk kontak yang dipergunakannya, sehingga mereka lebih sulit untuk “ditangkap”.

Tindakan cyberbullying ini sangat dilarang dalam islam karena dpat merugikan orang lain. Dalam Al Quran juga sudah disebutkan dalam QS Al-Hujurat Ayat 12:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا
وَلَا يَغْتَبِ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا
اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah orang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang”

Ayat ini menjelaskan bahwa kita sebagai manusia tidak boleh mencari-cari keburukan orang dan menggunjing orang lain, karena itu termasuk dalam

²³ Li, Q, (2006), *Cyberbullying in Schools: A research of gender differences*. *School Psychology International*, 27(2), h. 157.

cyberbullying. Dalam ayat diatas juga mengatakan apabila kita menggunjing orang lain maka kita seperti memakan daging saudaranya sendiri.

إِنَّ الْمُؤْمِنَ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا

“*Sesungguhnya orang mukmin yang satu dengan mukmin yang lain itu bagaikan satu bangunan, yang saling menguatkan satu sama lain*” (HR. Bukhari no. 481 dan Muslim no. 2585).

Jadi apabila kita menjelekkan orang lain baik secara langsung maupun melalui sosial media sama saja kita menjelekkan diri kita sendiri. Dan sudah banyak hadits yang telah menjelaskan termasuk hadist diatas.

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi *cyberbullying* antara lain:²⁴

1. Bullying tradisional

Peristiwa bullying yang dialami di dunia nyata memiliki pengaruh besar pada kecenderungan individu untuk menjadi *cyberbullies* (pelaku *cyberbullying*).

2. Karakteristik Kepribadian

Karakteristik anak yang menjadi pelaku bullying seperti dipaparkan oleh Camodecca & Goossens adalah sebagai berikut:

- a) Memiliki kepribadian yang dominan dan senang melakukan kekerasan
- b) Cenderung tempramental, impulsif, dan mudah frustrasi
- c) Memiliki sikap positif terhadap kekerasan dibandingkan anak lainnya
- d) Kesulitan mengikuti peraturan
- e) Terlihat kuat dan menunjukkan sedikit rasa empati atau belas kasihan kepada mereka yang di-cyberbully.

²⁴ Disa, M,(2011),*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Cyberbullying Pada Remaja*, Paperseminar dan Workshop APSIFOR Indonesia, Semarang.h.3 diakses pada (04 Agustus 2019).

- f) Pandai berkelit pada situasi sulit
- g) Terlibat dalam agresi proaktif (seperti agresi yang disengaja untuk meraih tujuan tertentu) dan agresi reaktif (seperti reaksi defensif ketika diprovokasi).

Sedangkan karakteristik yang membuat anak menjadi target para pelaku cyberbullying adalah:

- a) Remaja yang rapuh, belum dewasa, dan secara sosial naif yang kemampuan dan pengetahuannya masih belum cukup untuk membuat keputusan secara efektif.
- b) Remaja lebih muda yang memiliki orang tua yang overprotektif atau naif namun cenderung memiliki hubungan teman sebaya yang sehat dan memiliki nilai-nilai yang bagus.
- c) Pemuda yang hubungan dengan orangtuanya dan/atau sebayanya sedang melemah dan sedang dalam emosi yang kalap.

3. Persepsi Terhadap Korban

Segala hal yang kita persepsikan mengenai manusia, seperti tanggapan kita pada orang-orang terdekat kita, bagaimana kita mengambil keputusan tentang karakteristik orang lain, atau bagaimana kita menjelaskan mengapa seseorang melakukan hal tertentu, disebut dengan Persepsi interpersonal.

4. Strain

Strain adalah suatu kondisi ketegangan psikis yang ditimbulkan dari hubungan negatif orang lain yang menghasilkan afek negatif (terutama rasa marah dan frustrasi) yang mengarah pada kenakalan.

5. Peran Interaksi Orangtua dan Anak

Peranan orangtua dalam mengawasi aktivitas anak dalam berinteraksi di internet merupakan faktor yang cukup berpengaruh pada kecenderungan anak untuk terlibat dalam aksi cyberbullying. Orangtua yang tidak terlibat dalam aktivitas online anak menjadikan anak lebih rentan terlibat dalam aksi cyberbullying. Beberapa faktor resiko lainnya dari orangtua termasuk: kurangnya kehangatan dan keterlibatan orangtua, pola asuh orang tua yang terlalu permisif, kurangnya pengawasan, pendisiplinan fisik dan kasar, dan/atau model perilaku bullying yang dicontohkan (umumnya secara tidak sadar) oleh orangtua.

Dalam dunia *cyberbullying* terdapat etika berkomunikasi di dunia, Menurut Shea ada 10 netiket yang harus diperhatikan, yaitu:²⁵

1. *Remember the Human*

Saat berada di dunia online, manusia tidak hanya berinteraksi dengan gambar-gambar, video atau tulisan, tetapi manusia juga berinteraksi dengan manusia. Manusalah yang dimasukkan gambar atau video, membuat tulisan. Manusalah yang memuat berbagai pesan ke dalam berbagai media online.

2. *Adhere to the same standards of behavior online that you follow in real life*

Netiket kedua ini masih berkaitan dengan netiket yang pertama namun lebih mengarah pada standar etis dan hukum. Walaupun kita berada di dunia online, bukan berarti kita bisa seenaknya bisa mengganggu, mengancam atau menakuti orang lain. Etika dan hukum juga berlaku di dunia online seperti di dunia nyata. Kita tidak bisa merugikan orang lain. Hindarilah netiket yang buruk.

²⁵Rifauddin M, *Fenomena Cyberbullying pada Remaja*, Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan Khizanah 1-Hikmah, Vol.4 No.1,h. 38. diakses pada (04 Februari 2019).

3. *Know where you are in cyber space*

Kenalilah tidak semua komunikasi sama dalam dunia online. Kita perlu mengingat bahwa sangat berbeda saat kita mengirim email pribadi kepada teman dengan memberikan komen pada suatu halaman web yang bisa dibaca oleh orang banyak. Kita harus ber-operasi secara online, seperti peraturan dan kebiasaan sebelum kita memposting sesuatu.

4. *Respect other people's time and bandwidth*

Seringkali orang mengirimkan email dengan isi pesan yang berukuran besar dan kita berada dalam mailing list orang tersebut. Isi pesan tersebut bahkan berupa hal-hal yang tidak tepat, misalnya iklan atau *jokes* yang tidak penting. Hal seperti ini disebut sebagai *spam-ing* atau *trolling*. *Spamming* atau *trolling* tentu mengganggu waktu orang lain.

5. *Make yourself look good online*

Kita perlu belajar bagaimana menulis sesuatu dan berperilaku yang baik secara online. Jangan membuat tulisan atau mengomentari sesuatu yang membuat Anda terlihat bodoh karena Anda tidak mengetahui atau menguasai topik tersebut. Terlebih, jangan membuat informasi hoax. Berikanlah informasi yang benar dan sesuai dengan fakta.

6. *Share expert knowledge*

Para pengguna online muncul dengan berbagai latar belakang dan juga beragam kemampuan. Dari beragam pengguna online, pasti terdapat pemula yang belum tahu banyak informasi tentang dunia online atau etika beraktivitas secara online. Oleh karena itu, seharusnya para pemula tersebut. Janganlah menghina mereka yang baru. Namun, bagaimanapun juga sebaiknya kita jangan mengklaim

bahwa diri kita adalah seorang yang sangat ahli di suatu bidang yang tidak kita kuasai.

7. *Help keep flame wars under control*

Api peperangan biasanya terjadi saat orang-orang tidak setuju atau tidak menyukai topik, komentar atau perbincangan yang terjadi di sebuah forum diskusi online. Biasanya yang sering terjadi dalam diskusi online adalah perdebatan yang mengandung unsur makian atau hinaan.

8. *Respect other people's privacy*

Menghormati privasi orang lain dalam dunia online ini terkait dengan istilah '*hack*'. Banyak *hacker* yang membajak akun orang lain hanya untuk kesenangan semata.

9. *Don't abuse your power*

Jangan pernah salahgunakan kekuasaan. Internet menawarkan kita untuk menciptakan sebuah webpage yang bisa dilihat dimana saja di seluruh dunia.

10. *Be forgiving of other people's mistakes*

Aturan ke-10 ini terkait dengan aturan yang ke-9. Biasanya, para pengguna internet yang sudah ahli seringkali complain terhadap para pendatang baru di dunia internet. Salah satu hal menakutkan yang sering terjadi saat berinteraksi di internet adalah ketakutan akan dipermalukan atau dihina saat melakukan sesuatu yang salah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku *cyberbullying* antara lain: *Bullying* tradisional, Karakteristik kepribadian, Persepsi pada korban, Strain, dan Peran interaksi orangtua dan anak. Dan dalam berkomunikasi di dunia cyber setiap orang memiliki aturan seperti

aturan menurut Shea yaitu: *Remember the human, Adhere to the same standards of behavior online that you follow in real life, Know where you are in cyber space, Respect other people's time and bandwidth, Make yourself look good online, Share expert knowledge, Help keep flame wars under control, Respect other people's privacy, Don't abuse your power dan Be forgiving of other people's mistakes.*

B. Layanan Konseling Kelompok

1. Pengertian Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok adalah “layanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan dalam suasana kelompok di mana pembahasan masalah yang dialami anggota kelompok dengan menggunakan dinamika kelompok”.²⁶Layanan konseling kelompok yaitu “layanan yang membantu siswa pembahasan dan pengentasan masalah pribadi melalui dinamika kelompok.²⁷

Layanan konseling kelompok yaitu “layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok. Dinamika kelompok adalah suasana yang hidup, yang berdenyut, yang bergerak, yang berkembang, yang ditandai dengan adanya interaksi antara sesama anggota kelompok. Layanan konseling kelompok merupakan layanan konseling yang diselenggarakan dalam suasana kelompok.²⁸

²⁶Abu Bakar M. Luddin, (2009), *Kinerja Kepala Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, h. 67.

²⁷Anas Salahudin, (2010), *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Pustaka Setia, h.140.

²⁸ Dewa Ketut Sukardi, (2000), *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, h.49.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok adalah salah satu layanan dalam bimbingan konseling yang membantu individu atau konseli dalam membahas atau membantu dalam pemecahan masalahnya melalui dinamika kelompok.

2. Tujuan Layanan Konseling Kelompok

Secara umum tujuan layanan konseling kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan berkomunikasinya. Melalui layanan konseling kelompok juga dapat diantarkan masalah klien (siswa) dengan memanfaatkan dinamika kelompok.²⁹

Menurut Prayitno tujuan umum konseling kelompok adalah mengembangkan kepribadian siswa untuk mengembangkan kemampuan sosial, komunikasi, kepercayaan diri, kepribadian, dan mampu memecahkan masalah yang berlandaskan ilmu dan agama. Sedangkan tujuan khusus konseling kelompok yaitu:

- a. Membahas topik yang mengandung masalah aktual, hangat, dan menarik perhatian anggota kelompok.
- b. Berkembangnya perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap terarah kepada tingkah laku dalam bersosialisasi/komunikasi.
- c. Terpecahkannya masalah individu yang bersangkutan dan diperolehnya imbasan pemecahan masalah bagi individu beserta konseling kelompok yang lain.

²⁹Prayitno, (1999), *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, h.257

d. Individu dapat mengatasi masalahnya dengan cepat dan tidak menimbulkan emosi.³⁰

3. Isi Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok membahas masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok. Secara bergiliran anggota kelompok mengemukakan masalah pribadinya secara bebas, selanjutnya dipilih mana yang akan dibahas dan dientaskan terlebih dahulu dan seterusnya.³¹

Peranan yang hendak dimainkan oleh anggota kelompok benar-benar seperti yang diharapkan, setiap anggota kelompok hentaknya melibatkan diri dalam suasana keakraban, mencurahkan segenap perasaan, aktif dan kreatif dalam seluruh kegiatan, berkomunikasi secara terbuka, berusaha membantu anggota lain, memberi kesempatan anggota yang lain, memberikan kesempatan anggota lain untuk berperan serta serta dan menyadari pentingnya kegiatan kelompok.³² Suasana interaksi multiarah, mendalam dengan melibatkan aspek kognitif.³³

4. Asas Layanan Konseling Kelompok

a. Asas Kerahasiaan

Asas yang menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan siswa (klien) yang menjadi sasaran layanan, yaitu data atau keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui orang lain. Dalam hal ini, guru pembimbing (konselor) berkewajiban memelihara dan menjaga semua data dan keterangan itu sehingga kerahasiaannya benar-benar terjaga.

³⁰Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, h. 50.

³¹Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, h.258

³²Abu Bakar M. Luddin, *Konseling Individual dan Kelompok*, (Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, 2012), h. 75

³³Syafaruddin, dkk, *Dasar Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Medan: Perdana Publishing, 2019), h. 69

b. Asas Kesukarelaan

Asas yang menghendaki adanya kesuka dan relaan siswa (klien) mengikuti/menjalani layanan/kegiatan yang diperuntukkan baginya. Guru pembimbing (konselor) berkewajiban membina dan mengembangkan kesukarelaan seperti itu.³⁴

c. Asas Keterbukaan

Asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar peserta didik atau orang tua/wali yang menjadi sasaran terbuka dan tidak berpura-pura.³⁵

Keterbukaan diartikan sebagai keterbukaan akan keadaan diri pribadi, untuk itu konseli yang membutuhkan bantuan diminta untuk berbicara sejujur mungkin dengan keterusterangan tentang dirinya, sehingga penelaahan dan pengkajian terhadap kekuatan serta kelemahannya dapat dilaksanakan dengan cermat.³⁶

d. Asas Kegiatan

Asas yang menghendaki agar siswa (klien) yang menjadi sasaran layanan dapat berpartisipasi aktif dalam penyelenggaraan/kegiatan bimbingan. Gurupembimbing (konselor) harus mendorong dan memotivasi siswa untuk aktif dalam setiap layanan/kegiatan yang diberikan kepadanya.³⁷

e. Asas Kenormatifan

Asas yang menghendaki agar seluruh layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling didasarkan pada norma-norma, baik norma agama, hukum, peraturan,

³⁴Anas Salahudin, (2010), *Bimbingan dan Konseling*, h. 40.

³⁵Sutirna, (2013), *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal, Nonformal dan Informal*, Yogyakarta: ANDI, h. 27.

³⁶Saiful Akhyar Lubis, (2017), *Konseling Islami Dalam Komunitas Pesantren*, Medan:Perdana Publishing, h. 37.

³⁷Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, h. 40-41

adat istiadat, ilmu pengetahuan, dan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku. Bahkan, lebih jauh lagi, layanan/kegiatan bimbingan dan konseling ini harus dapat meningkatkan kemampuan siswa (klien) dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan norma-norma tersebut.³⁸

f. Asas Kekinian

Masalah yang dibahas dalam kegiatan konseling kelompok harus bersifat sekarang. Maksudnya, masalah yang dibahas adalah masalah yang saat ini sedang dialami yang mendesak, yang mengganggu keefektifan kehidupan sehari-hari, yang membutuhkan penyelesaian segera, bukan masalah dua tahun yang lalu ataupun masalah waktu kecil.³⁹

5. Materi Layanan Konseling Kelompok

Materi layanan konseling kelompok mencakup :

- a. Pemahaman dan pengembangan sikap, kebiasaan, bakat, minat, dan penyalurannya.
- b. Pemahaman kelemahan diri dan penanggulangannya, pengenalan kekuatan diri dan pengembangannya.
- c. Perencanaan dan perwujudan diri.
- d. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi, menerima/menyampaikan pendapat, bertingkah laku dan hubungan sosial, baik dirumah, sekolah, maupun masyarakat.
- e. Mengembangkan hubungan teman sebaya baik dirumah, disekolah, dan dimasyarakat sesuai dengan kondisi, peraturan materi pelajaran.

³⁸Anas Salahudin, (2010), *Bimbingan dan Konseling*, h. 40.

³⁹Winkle, (2004), *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia, h. 36

- f. Mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar, disiplin belajar dan berlatih, serta teknik-teknik penguasaan materi pelajaran.
- g. Pemahaman kondisi fisik, sosial, dan budaya dalam kaitannya dengan orientasi belajar di perguruan tinggi.
- h. Mengembangkan kecenderungan karir yang menjadi pilihan siswa.
- i. Orientasi dan informasi karir, dunia kerja, dan prospek masa depan.
- j. Informasi perguruan tinggi yang sesuai dengan karir yang akan dikembangkan.
- k. Pemantapan dalam mengambil keputusan dalam rangka perwujudan diri.⁴⁰

6. Tipe Pendekatan Konseling Kelompok

a. Konseling/terapi dalam kelompok

Bentuk ini adalah pendekatan individual yang dilakukan di dalam kelompok. Selama proses konseling/terapi, anggota lain hanya menjadi pengamat.

b. Konseling/terapi dengan kelompok

Biasanya ditemui dalam kelompok temu ataupun kelompok-T. Aktivitas di dalam kelompok ditentukan oleh anggota. Konselor hanya bertindak sebagai *expert participant*.

c. Konseling/terapi mengenai kelompok

Bentuk ini lebih menekankan pada interaksi antar anggota. Fokus pada di-sini-dan-saat ini. Bentuk kelompok ini lebih menekankan pada saling membantu, memberikan dukungan dan menunjukkan model perilaku yang sehat. Konselor

⁴⁰Dewa Ketut Sukardi, (2000), *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 51.

selaku pemimpin bertindak sebagai pengamat luar / outside observer, dan sebagai peserta pakar.⁴¹

7. Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok

Sebagaimana layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok juga menempuh tahap-tahap sebagai berikut :⁴²

a. Perencanaan yang mencakup kegiatan :

- 1) Membentuk kelompok
- 2) Mengidentifikasi dan meyakinkan klien (siswa) tentang perlunya masalah dibawah ke dalam layanan konseling kelompok
- 3) Menyusun jadwal kegiatan
- 4) Menetapkan prosedur layanan
- 5) Menetapkan fasilitas layanan
- 6) Menyiapkan kelengkapan administrasi.

b. Pelaksanaan yang mencakup kegiatan

- 1) Mengomunikasikan rencana layanan konseling kelompok
- 2) Mengorganisasikan kegiatan layanan konseling kelompok
- 3) Menyelenggarakan layanan konseling kelompok

c. Evaluasi yang mencakup kegiatan:

- 1) Menetapkan materi evaluasi
- 2) Menetapkan prosedur evaluasi
- 3) Menyusun instrumen evaluasi
- 4) Mengoptimisasikan instrumen evaluasi

⁴¹Prayitno, (2001), *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 58-64

⁴²Prayitno, (2001), *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 259

- 5) Mengolah hasil aplikasi instrumen
8. Kelebihan Konseling Kelompok
 - a. Anggota belajar berlatih perilakunya yang baru
 - b. Kelompok dapat dipakai untuk belajar mengekspresikan perasaan, perhatian dan pengalaman
 - c. Anggota belajar ketrampilan sosial, belajar berhubungan pribadi lebih mendalam
 - d. Kesempatan dan menerima di dalam kelompok
 - e. Efisiensi dan ekonomis bagi konselor, karena dalam satu waktu tertentu dapat memberikan konseling bagi lebih dari seorang siswa.
 - f. Kebanyakan masalah berkaitan dengan hubungan antar pribadi dalam lingkungan sosial. Konseling kelompok memberikan lingkungan sosial yang dapat dipakai sebagai sarana memecahkan masalah ini.
 - g. Kebersamaan dalam kelompok lebih memberika kesempatan untuk mempraktekkan prilaku baru daripada keberduaan pada konseling individual. Dalam kelompok, klien-klien mendapatkan dukungan dan umpan balik yang jujur mengenai perilaku yang dicobanya dari teman-teman sebayanya bukan dari konselor.
 - h. Konseling kelompok memungkinkan klien-klien memaparkan masalahnya kepada siswa-siswa lain, dan menjajaki penyelesaiannya dengan bantuan perasaan, perhatian dan pengalaman siswa-siswa lain.
 - i. Dalam memecahkan masalah pribadi maupun atara pribadi dalam konsleing kelompok, klien tidak hanya meningkatkan kemampuan memecahkan

masalah bersama, tetapi juga belajar keterampilan sosial dalam pemecahan ini.

- j. Dalam konseling kelompok klien-klien tidak hanya memecahkan masalah masing-masing tetapi juga masalah orang lain. Memberikan tanggapan terhadap masalah orang lain, dapat mengalihkan pusat perhatian dari masalahnya sendiri.
- k. Di dalam kelompok, anggota akan saling menolong, menerima, berempati dengan tulus. Keadaan ini, membutuhkan suasana yang positif antara anggota, sehingga mereka akan merasa diterima, dimengerti, dan menambah rasa positif dalam diri mereka. Semua itu dapat terwujud apabila dinamika kelompok tumbuh dengan baik, karena dinamika kelompok mencerminkan suasana kehidupan nyata yang terjadi dan di jumpai dan merupakan kekuatan yang mendorong kehidupan kelompok.

9. Kelemahan Konseling Kelompok

- a. Tidak semua orang cocok dalam kelompok.
- b. Perhatian konselor lebih menyebar.
- c. Sulit dibina kepercayaan.
- d. Klien mengharapkan terlalu banyak dari kelompok.
- e. Kelompok bukan dijadikan sarana berlatih melakukan perubahan, tetapi sebagai tujuan.⁴³

⁴³Hallen A, (2005), *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Quantum Teaching. h. 57-59

C. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini mengenai penanganan perilaku *cyberbullying* melalui konseling kelompok di SMP Negeri 6 Binjai. Berdasarkan eksplorasi peneliti, ditemukan beberapa tulisan yang berkaitan dengan penelitian ini.

1. Penelitian dari Zahro dan Alifa pada tahun 2018 yang berjudul “Perilaku *Cyberbullying* Pada Remaja dan Kaitannya dengan Kontrol Diri dan Komunikasi Orang Tua”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan karakteristik orang tua dan remaja, komunikasi orang tua-remaja. Penelitian ini menggunakan metode *desain cross sectional study*. Dalam penelitiannya itu menyatakan hasil bahwa: menunjukkan bahwa komunikasi orang tua-remaja dan kontrol diri remaja berhubungan negatif dengan perilaku *cyberbullying* remaja sehingga diharapkan orang tua dapat lebih memperhatikan cara dan intensitas berkomunikasi dengan remaja. Berbeda dengan penelitian saya yaitu yang berjudul Berbeda dengan penelitian saya yaitu yang berjudul “Pemberian Layanan Konseling Kelompok untuk Mengatasi *Cyberbullying* di SMP Negeri 6 Binjai” dan tujuan penelitian ini untuk melihat peran layanan konseling kelompok dapat mengatasi perilaku *cyberbullying* dan metode yang saya gunakan adalah metode kuantitatif yaitu berupa pemberian angket.
2. Penelitian dari Maya pada tahun 2015 yang berjudul “Fenomena *Cyberbullying* di Kalangan Pelajar”. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis bagaimana *cyberbullying* terjadi di kalangan pelajar ini, di analisis dengan menggunakan metode kualitatif dengan tipe deskriptif dan juga dengan teknik pengumpulan data wawancara pengamatan dan dokumentasi. Dalam penelitiannya itu menyatakan

hasil bahwa: bagaimana pelajar yang merupakan remaja berumur 16-17 tahun dapat melakukan tindakan *cyberbullying*, diantaranya ialah, dari hasil wawancara dengan informan, peneliti mendapatkan jawaban bahwa lingkungan berpengaruh dalam penggunaan jejaring sosial FB. Dalam penggunaan jejaring sosial, remaja masih sangat membutuhkan kontrol dari orang terdekat, terlebih orang tua. Terkait karena adanya peluang dan belum ada kontrol khusus bagi pengguna yang menyalahgunakan FB. Dampak intimidasi dalam penggunaan jejaring sosial terhadap individu, yang sangat berpengaruh terhadap remaja, Sehingga itu dapat menjadikan peluang untuk melakukan *cyberbullying*. Berbeda dengan penelitian saya yaitu yang berjudul Berbeda dengan penelitian saya yaitu yang berjudul “Pemberian Layanan Konseling Kelompok untuk Mengatasi *Cyberbullying* di SMP Negeri 6 Binjai” dan tujuan penelitian ini untuk melihat peran layanan konseling kelompok dapat mengatasi perilaku *cyberbullying* dan metode yang saya gunakan adalah metode kuantitatif yaitu berupa pemberian angket.

3. Penelitian dari Hendrick Slavelle berjudul “*Cyberbullying Among Teens*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan informasi tentang prevalensi cyber bullying dan sikap serta perilaku yang terkait dengan cyber bullying di antara siswa sekolah menengah. Metode penelitian ini mencakup 359 peserta dengan kuisisioner, menggunakan peringkat skala Likert lima poin. Kuisisioner menilai penggunaan dan keakraban teknologi dan media sosial, serta pengalaman dengan *cyberbullying*. Ini juga memeriksa perilaku dan sikap yang terkait dengan penggunaan media sosial dan cyber-bullying. Formulir demografi juga digunakan untuk mendapatkan informasi sosial-biografi dari para peserta. Hasil menunjukkan bahwa para peserta menghabiskan rata-rata 3 jam sehari komputer, tablet, atau

ponsel cerdas mereka untuk hal-hal selain tugas sekolah. Berbeda dengan penelitian saya yaitu yang berjudul “Pemberian Layanan Konseling Kelompok untuk Mengatasi *Cyberbullying* di SMP Negeri 6 Binjai” dan tujuan penelitian ini untuk melihat peran layanan konseling kelompok dapat mengatasi perilaku *cyberbullying* dan metode yang saya gunakan adalah metode kuantitatif yaitu berupa pemberian angket.

4. Penelitian dari Widya yang berjudul "*Cyberbullying* pada media sosial Youtube (Analisis Interaksi Sosial Laurentius Rando Terhadap Haters) ". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui interaksi sosial Laurentinus Rando terhadap *haters* dalam video “*Baca Comment Hate*” di *channel* youtubena dan mengetahui faktor yang membuat *hatters* melakukan *cyberbullying* terhadap Laurentinus Rando. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa : Interaksi sosial adalah bentuk umum dari proses sosial. Terjadinya interaksi sosial disebabkan oleh beberapa faktor pendorong dan juga adanya bentuk dari interaksi sosial. Video "*Baca Comment Hate*" adalah salah satu bentuk dari proses sosial Laurentius Rando dalam menanggapi komentar-komentar yang diberikan para *haters*nya. Ada beberapa sebab *haters* melakukan *cyberbullying* kepada Laurentius Rando. Mulai dari masalah di Komunitas Beatbox Indonesia, sikap Laurentius Rando yang arogan dan sombong, hingga masalah barang pemberian dari *fans*. Menurut Fritz Heider, pendiri teori atribusi mengemukakan beberapa penyebab yang mendorong seseorang memiliki tingkah laku tertentu, yaitu penyebab situasional, adanya pengaruh personal, memiliki kemampuan, adanya usaha, memiliki keinginan, adanya perasaan, rasa memiliki, kewajiban, dan diperkenankan.

Berbeda dengan penelitian saya yaitu yang berjudul “Pemberian Layanan Konseling Kelompok untuk Mengatasi *Cyberbullying* di SMP Negeri 6 Binjai” dan tujuan penelitian ini untuk melihat peran layanan konseling kelompok dapat mengatasi perilaku *cyberbullying* dan metode yang saya gunakan adalah metode kuantitatif yaitu berupa pemberian angket.

5. Penelitian dari Mutia dan Adiyanti pada tahun 2014 yang berjudul "Regulasi Emosi dan Kelompok Teman Sebaya Pelaku *Cyberbullying*. Tujuan penelitian ini untuk melihat bagaimana regulasi emosi teman sebaya terhadap pelaku *cyberbullying* dan penelitian ini menggunakan tiga alat ukur yaitu skala kecenderungan menjadi pelaku *cyberbullying*, Skala kelompok teman sebaya dan skala emosi. Dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa: Kecenderungan menjadi pelaku *cyberbullying* berhubungan secara positif dengan kelompok teman sebaya, semakin tinggi kelompok teman sebaya maka semakin tinggi pula kecenderungan menjadi pelaku *cyberbullying*. Kemudian kecenderungan menjadi pelaku *cyberbullying* berhubungan secara negatif dengan regulasi emosi, semakin rendah regulasi emosi maka semakin tinggi kecenderungan menjadi pelaku *cyberbullying* atau semakin tinggi regulasi emosi maka semakin rendah kecenderungan menjadi pelaku *cyberbullying*. Berbeda dengan penelitian saya yaitu yang berjudul “Pemberian Layanan Konseling Kelompok untuk Mengatasi *Cyberbullying* di SMP Negeri 6 Binjai” dan tujuan penelitian ini untuk melihat peran layanan konseling kelompok dapat mengatasi perilaku *cyberbullying* dan metode yang saya gunakan adalah metode kuantitatif yaitu berupa pemberian angket.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah keterangan atau fakta-fakta yang dapat diperoleh secara matematis.⁴⁴ Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (*quaisi experimental*). Menurut Seniati yang menyatakan bahwa eksperimen kuasi berbeda dengan penelitian eksperimen karena tidak memenuhi tiga syarat utama dari suatu penelitian eksperimen yaitu manipulasi, kontrol, dan randomisasi.⁴⁵ Pada penelitian ini, peneliti tidak menggunakan kelompok kontrol dan randomisasi, peneliti hanya melihat hasil dari pemberian layanan konseling kelompok untuk mengatasi perilaku *cyberbullying* yang tinggi di kelas VIII di SMP Negeri 6 Binjai.

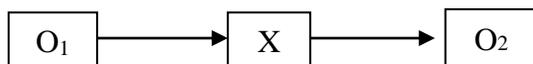
Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest* Desain yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding. *Desain one group pre-test and post-test* desain adalah suatu teknik untuk menegetahui efek sebelum dan sesudah pemberian layanan.⁴⁶ Dalam desain ini dilakukan dua kali pengukuran, pengukuran pertama dilakukan sebelum diberi layanan konseling kelompok dan pengukuran kedua dilakukan setelah diberi layanan konseling kelompok.

⁴⁴ Rusdin Pohan,(2008), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Banda Aceh: Ar-Rijal Instituted, h.46.

⁴⁵ Seniati,(2005), *Psikologi Eksperimen*, Jakarta: Indeks, h.37.

⁴⁶ Sugiyono, (2010), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, h.74

Desain ini dapat digambarkan seperti berikut ini :



Keterangan :

O₁ : Skala yang diberikan kepada siswa sebelum diberikan layanan kepada siswa yang memiliki perilaku *cyberbullying* tinggi.

X : Perlakuan/ treatment yang diberikan (pelaksanaan layanan konseling kelompok kepada siswa kelas VIII yang memiliki perilaku *cyberbullying* yang tinggi.

O₂ : Skala yang diberikan kepada siswa setelah pelaksanaan layanan konseling kelompok kepada siswa kelas VIII yang memiliki perilaku *cyberbullying* tinggi.

Untuk memperjelas pelaksanaan dalam penelitian ini disajikan rancangan penelitian yaitu:

1. Melakukan pretest adalah pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan skala *cyberbullying* kepada subjek penelitian sebelum diadakan perlakuan berupa konseling kelompok. Tujuan dilakukan pre-test ini adalah untuk mengetahui kondisi awal perilaku *cyberbullying* yang dimiliki oleh siswa. Hasil perhitungan pretest ini digunakan sebagai bahan perbandingan pada post-test.
2. Memberikan perlakuan atau treatment adalah pemberian perlakuan terhadap subjek penelitian berupa layanan konseling kelompok dengan pembahasan tentang perilaku *cyberbullying*. Pemberian layanan konseling kelompok diberikan sebanyak 3 kali pertemuan tatap muka dengan durasi 45 menit/pertemuan. Setiap akhir pertemuan dilakukan penilaian.

3. Melakukan post-test adalah pengukuran kembali menggunakan instrumen skala perilaku *cyberbullying* setelah pemberian layanan konseling kelompok.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi penelitian adalah sumber data untuk menjawab masalah. Sampel ini disesuaikan dengan keberadaan masalah dan jenis data yang ingin dikumpulkan. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Binjai tahun pelajaran 2019//2020. Untuk mendapatkan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁴⁷ Karena penelitian ini akan melihat penurunan perilaku *cyberbullying* siswa, maka yang dijadikan subjek adalah siswa yang memiliki perilaku *cyberbullying* tinggi. Alasan peneliti menggunakan subyek penelitian ini karena penelitian ini merupakan cara untuk menurunkan perilaku *cyberbullying* siswa yang tinggi dengan menggunakan layanan konseling kelompok, dan dari hasil proses konseling kelompok ini tidak dapat digeneralisasikan antara subyek yang satu tidak dapat mewakili subyek yang lain karena setiap individu berbeda.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁴⁸ Untuk mendapatkan subjek penelitian atau sampel, peneliti menggunakan teknik

⁴⁷ Sugiyono,(2005), *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: alfabeta, h. 61.

⁴⁸ Sugiyono,(2005), *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: alfabeta, h. 61.

purposive sampling, yaitu pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁴⁹

Pertimbangan tersebut dapat dilihat dari soal pre-test yang diberikan, dimana dari jawaban mereka terdapat nilai tinggi tentang perilaku *cyberbullying*.

C. Variabel penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen), yaitu:

- a. Variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).
Variabel bebas pada penelitian ini yaitu layanan konseling kelompok.
- b. Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku *cyberbullying*.⁵⁰

2. Definisi Operasional

- a. *Cyberbullying* adalah suatu tindakan menyakiti, mencemooh maupun menjatuhkan orang lain dengan menggunakan media elektronik seperti *facebook*, *instagram* dan media-media lainnya. Ada berbagai macam tindakan *Cyberbullying* yang dirangkum oleh Willard⁵¹ yaitu: (1) *Flaming*, yaitu mengirimkan pesan teks yang isinya merupakan kata-kata yang penuh amarah

⁴⁹Sugiono, (2013) , *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, h. 61.

⁵⁰ Sugiono (2008), *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, h.58.

⁵¹Nancy E. Willard, (2007), *Cyberbullying and Cyberthreats: Responding to the Challenge of Online Aggression, Treats, and Distress*, United States: Research Press, h. 255.

dan frontal. Istilah “flame” ini pun merujuk pada kata-kata di sebuah pesan yang berapi-api. (2) *Harassment*, yaitu *cyberbullying* yang berisikan pesan-pesan gangguan pada email, sms, maupun pesan teks di jejaring sosial yang dilakukan secara terus-menerus. Dalam model *harassment* ini, biasanya si pelaku hendak menjatuhkan mental psikis korbannya. Dengan menggunakan kata-kata kotor dan juga ancaman-ancaman yang menteror jiwa korban. (3) *Denigration*, yaitu proses yang mengumbar keburukan seseorang di internet dengan maksud merusak reputasi dan nama baik seseorang, dan biasanya korbannya adalah orang-orang yang memiliki sisi “lebih” dari orang lain, baik dalam hal jabatan, harta, dan juga popularitas. (4) *Impersonation*, yaitu berpura-pura menjadi orang lain dan mengirimkan pesan-pesan atau status yang tidak baik, agar teman korban mengira bahwa status atau pesan tersebut adalah asli dari si korban dengan maksud mencemarkan reputasi atau pertemanan si korban. (5) *Outing*, yaitu menyebarkan rahasia orang lain, atau foto-foto pribadi orang lain dengan maksud mengumbar keburukan atau privasi orang lain tersebut. Bedanya dengan *denigration* di atas adalah terletak pada jenis objek medianya; *outing* lebih menggunakan pada foto-foto dan video pribadi, sedangkan *denigration* di atas adalah terletak pada jenis objek medianya: *outing* lebih menggunakan pada foto-foto dan video pribadi, sedangkan *denigration* lebih pada pendeskripsian melalui tulisan. Akan tetapi, tujuannya adalah sama-sama menjatuhkan harga diri seseorang. (6) *Trickery*, yaitu membujuk seseorang dengan tipu daya agar mendapatkan rahasia atau foto pribadi orang tersebut yang bertujuan untuk disebarluaskan secara online. (7) *Exclusion*, yaitu secara sengaja dan kejam mengeluarkan seseorang dari grup

online.(8) *Cyberstalking*, yaitu mengganggu dan mencemarkan nama baik seseorang dan mengumbar keburukan orang tersebut secara berulang-ulang dan intens dengan unsur ancaman sehingga membuat ketakutan besar pada orang tersebut. Tak jarang ketakutan yang ditimbulkan bisa berujung pada kematian, stres, dan depresi yang berlebihan.

- b. Layanan konseling kelompok adalah salah satu layanan dalam bimbingan konseling yang membantu individu atau konseli dalam membahas atau membantu dalam pemecahan masalahnya melalui dinamika kelompok. Menurut Prayitno tujuan umum konseling kelompok adalah mengembangkan kepribadian siswa untuk mengembangkan kemampuan sosial, komunikasi, kepercayaan diri, kepribadian, dan mampu memecahkan masalah yang berlandaskan ilmu dan agama. Dalam pelaksanaannya konseling kelompok memiliki 4 tahap yaitu: tahap pembentukan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pemberian layanan konseling kelompok untuk mengatasi perilaku *cyberbullying* di SMP Negeri 6 Binjai

E. Metode Pengumpulan data

Untuk memperoleh data mengenai peran layanan konseling kelompok dalam mengatasi *cyberbullying* di SMP Negeri 6 Binjai. Maka dalam pembuatan instrumen skala perilaku *cyberbullying* maka diberi kisi-kisi instrumen skala perilaku *cyberbullying*. Kisi-kisi skala perilaku *cyberbullying* didasarkan dari penjabaran teoritik tentang aspek-aspek yang terdapat dalam perilaku *cyberbullying* yang meliputi *flaming*, *harasment*, *denigration*, *impersonation*,

outing, trickry, exclusion, cyberstalking. Adapun kisi-kisi skala perilaku *cyberbullying* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Kisi-kisi Angket *Cyberbullying*

No.	Indikator	No. Soal
1.	<i>Flaming</i>	62,66
2.	<i>Harasment</i>	35,42,52,59,65,68
3.	<i>Denigration</i>	4,8,13,17,26,32,49,56,64, 70
4.	<i>Imprsonation</i>	14,16,18,20,21,22,24,25, 27,28,30,31,47,48,50,51, 54,55,57,58,61,67
5.	<i>Outing</i>	10,12,15,19,23,29,38,39, 45,46,63,69
6.	<i>Trickery</i>	37,44,53,60
7.	<i>Exclusion</i>	1,2,3,6,7,11,33,40
8.	<i>Cyberstalking</i>	5,9,34,36,41,43

Skor atas pilihan jawaban untuk kuisisioner yang diajukan untuk pernyataan negatif adalah:⁵²

Tabel 3.2 Skala Likert

Jawaban	Skor Nilai
Sangat Sesuai	4
Sesuai	3
Kurang Seseuai	2
Sangat Tidak Sesuai	1

Dengan penjelasan bahwa skor negatif diberi skor 4,3,2,1 sedangkan jawaban untuk soal positif diberikan skor 1,2,3,4 sesuai dengan arah yang dimaksudkan. Pernyataan-pernyataan yang diberikan kepada siswa adalah yang

⁵²Sugiono, (2002), *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, h.73

sesuai dengan tujuan penelitian yaitu pernyataan tentang perilaku cyberbullying. Format respon yang digunakan dalam instrumen terdiri atas 4 pilihan yang menyatakan perilaku cyberbullying dari tingkat (SS) yaitu Sangat Sesuai sampai (STS) yaitu Sangat Tidak Sesuai.

1. Pengujian validitas instrumen

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang akan diteliti secara tepat. Rumus yang dapat digunakan untuk mengitung validitas yaitu korelasi yang dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal dengan rumus korelasi product moment. Adapun rumus korelasi tersebut yaitu sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r hitung = koefesien korelasi

N = jumlah responden

Σ = jumlah responden

Σy = jumlah skor total (seluruh item).⁵³

Uji coba instrumen dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan, skala angket perilaku cyberbullying yang digunakan untuk peneliti mendapat sampel penelitian terlebih dahulu telah diuji coba kepada 35 siswa SMP Negeri 6 Binjai yang beralamatkan di Kecamatan Binjai Utara tepatnya di Jalan Madura. Adapun

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 213.

uji coba tersebut dilakukan untuk melihat kesahihan dan kendala pada instrumen yang digunakan.

Setelah dianalisis menggunakan aplikasi komputer spss versi 23, dari 70 item pernyataan menghasilkan 34 item yang valid. Maka yang dapat digunakan sebagai instrumen adalah sebanyak 34 item pernyataan dan 36 item dianggap gugur atau tidak dapat digunakan karena tidak valid.

2. Pengujian Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen adalah suatu instrumen yang cukup dan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data, karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang di reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.⁵⁴

Tabel 3.3

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.853	70

Berdasarkan tabel di atas bahwa angka cronbanch alpha adalah .853 yang artinya angka tersebut reliabel (dapat dipercaya). Maka dapat disimpulkan bahwa angket perilaku *cyberbullying* dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik

⁵⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h, 221

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket yaitu dimana peneliti memberikan pertanyaan tertulis kepada responden/siswa agar dapat diteliti kembali. Pada angket peneliti memberikannya saat sebelum melakukan layanan konseling kelompok dan setelah pemberian layanan konseling kelompok guna melihat hasilnya. Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data secara tertulis dan jawaban yang diberikan juga dalam bentuk tertulis, yaitu dengan bentuk isian atau simbol. Dalam memberikan jawaban siswa hanya perlu menceklis pada kolom yang telah tersedia disetiap lembar angket yang telah dibuat peneliti. Setelah angket diberikan kepada siswa maka peneliti akan memperoleh data yang berupa jawaban-jawaban dari siswa yang merupakan objek dari penelitian ini. Selanjutnya data tersebut dianalisis untuk mendapatkan hasil yang bagus sesuai keinginan peneliti.

Pemilihan anggota kelompok yang akan mengikuti konseling kelompok pada hasil pre-test yang diberikan sebelum pelaksanaan atau treatment pada kelas VIII-6 dan VIII-8 yaitu akan diambil yang paling dominan dalam menjawab pernyataan positif atau siswa-siswa yang memiliki skor tertinggi dari hasil penjumlahan angket perilaku *cyberbullying* dalam mengkatagorikan tinggi rendahnya skor perilaku *cyberbullying* yang diperoleh siswa, terlebih dahulu ditentukan besarnya interval dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

i	= Interval
NT	= Nilai tertinggi
NR	= Nilai terendah
K	= jumlah kategori ⁵⁵

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis dari hasil angket dengan cara mengkoordinasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dimengerti oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁶

Setelah semua terkumpulkan, selanjutnya data tersebut di olah dan disajikan dengan menggunakan perhitungan untuk mendeskripsikan data dan melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik atau uji t. Uji “t” adalah suatu tes statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepaluan hipotesis nihil yang menyatakan bahwa di antara dua buah Mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan.⁵⁷ Para ahli statistik melalui berbagai macam penelitian dan eksperimen pada akhirnya sampai pada kesimpulan bahwa besar kecilnya kesalahan sampling itu dapat diketahui dengan melihat besar kecilnya suatu angka standar yang disebut *Standard Error of the Mean* (biasa diberi lambang : σ), yang dapat dicapai atau diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

⁵⁵ Agus Irianto, (2004), Statistik : *Konsep Dasar Aplikasi dan Pengembangannya*, Bandung: Prenada Media Grup, h.22.

⁵⁶ Sugiono, (2002), *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabet, h.355.

⁵⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 278.

$$\text{SEM: } \frac{\text{SD}}{\sqrt{N - 1}}$$

Keterangan :

SEM : Besarnya kesatuan Mean Sampel

SD : Deviasi Standar dari sampel yang diteliti

N : *Number of Cases* (banyaknya subjek yang diteliti)

1 : Bilangan konstans

Berdasarkan asumsi yang dijelaskana di atas, maka analsisi data yang digunakan peneliti disini menggunakan bantuan SPSS yang merupakan suatu program komputer untuk membuat analisis statistik.⁵⁸Nilai yang diperoleh selanjutnya dianalisis sehingga dapat memberi jawaban terhadap pernyataan-pernyataan tersebut.

⁵⁸ Alif Yhang Aulia, *UAS Gasal Komputer M. Excel DAN spss*, Desember 2015. Diakses pada tanggal 28 Juli 2018 dari situs <https://www.blogspot.com>.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 6 Binjai yang berlokasi di Jalan Madura, Kebun Lada, Binjai Utara. SMP Negeri 6 Binjai memiliki 3 kelas yaitu kelas VII, VIII, dan IX yaitu dengan total siswa kelas VII sebanyak 305 siswa, kelas VIII 299 siswa dan kelas IX 323 siswa dan jumlah total semua siswa yaitu 927 siswa. Jumlah guru yang berada di SMP Negeri 6 Binjai yaitu 73 orang yaitu 9 orang guru mata pelajaran IPA, 7 orang guru mata pelajaran matematika, 8 orang guru mata pelajaran bahasa indonesia, 7 orang guru mata pelajaran bahasa inggris, 4 orang guru mata pelajaran agama, 6 orang guru mata pelajaran IPS, 4 orang guru mata pelajaran penjasorkes, 3 orang guru mata pelajaran seni budaya, 4 orang guru mata pelajaran PKn, 6 orang guru BK, dan 3 orang guru muatan lokal. Dan diantara 73 guru tersebut terdapat 3 orang yang termasuk dalam lomba guru berprestasi.

2. Visi dan Misi Sekolah

Visi dan Misi Sekolah

a. Visi : Unggul dalam mutu, cerdas, terampil, beriman, taqwa dan berwawasan lingkungan serta kompetitif secara global.

b. Misi :

1. Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan lulusan yang cerdas, terampil, beriman, taqwa dan memiliki keunggulan kompetitif

2. Mewujudkan perangkat kurikulum yang lengkap, mutakhir dan berwawasan
3. Mewujudkan sistem pendidikan yang otentik.
4. Mewujudkan penyelenggaraan pembelajaran efektif, kreatif dan menyenangkan
5. Mewujudkan kemampuan olahraga, olimpiade mata pelajaran yang tangguh dan
6. Mewujudkan diversifikasi kurikulum SMP agar relevan dengan kebutuhan yaitu peserta didik dan keluarga serta masyarakat.
7. Mewujudkan olimpiade mata pelajaran yang berintegrasi dan intelektual.
8. Mewujudkan insan yang cinta lingkungan.

3. Sarana Prasarana

Data ruang belajar di SMP Negeri 6 Binjai terdapat 1 kelas yang dikategorikan rusak berat, 4 rusak ringan dan 18 dalam kondisi baik. SMP Negeri 6 Binjai memiliki 1 ruang perpustakaan, 1 laboratorium IPA, 1 ruang keterampilan, dan 1 ruang kesenian. Pada ruang kantor yang terdapat di SMP Negeri 6 Binjai yaitu 1 ruangan kepala sekolah 1 ruangan wakil kepala sekolah 1 ruang guru, 1 tata usaha, dan 1 ruang tamu dan memiliki ruang penunjang yaitu 1 kamar mandi/WC guru, 2 kamar mandi/WC siswa, 1 ruang BK, 1 UKS, 1 ruang PMR/Pramuka, serta 1 ruang OSIS.

4. Kepemilikan Tanah

Kepemilikan Tanah : Pemerintah

Status Tanah : SHM/HGB/Hak Pakai/Akte Jual Beli/Hibah*)

Luas Lahan/Tanah : 9.183,5 m²

Luas Tanah Terbangun : 1.526 m²

Luas Tanah Siap Bangun : 140 m²

5. Kriteria Sekolah

Tabel 3.4

SMP Percontohan	SSN	SBI	SMP Terpencil	SD Lainnya
	√			

B. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian perlu dilakukan agar penelitian berjalan dengan lancar dan terarah. Hal-hal yang perlu dipersiapkan adalah yang berkaitan dengan perijinan dan penyusunan alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian.

a. Persiapan Administrasi

Persiapan administrasi meliputi segala urusan perijinan yang diajukan kepada pihak-pihak yang terkait dengan pelaksanaan penelitian. Permohonan ijin tersebut meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

- 1) Peneliti meminta surat pengantar dari Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang ditujukan kepada sekolah SMP Negeri 6 Binjai agar dapat melakukan penelitian di SMP Negeri 6 Binjai.
- 2) Setelah mendapatkan ijin dari pihak sekolah, peneliti baru bisa melaksanakan penelitian sesuai dengan jadwal yang telah diberikan oleh pihak sekolah.

b. Persiapan Alat Ukur

Alat ukur yang perlu dipersiapkan dalam penelitian ini adalah skala perilaku bimbingan dan konseling, yaitu skala perilaku *cyberbullying* siswa. Skala perilaku *cyberbullying* digunakan untuk mengungkap pemeberian layanan konseling kelompok untuk mengatasi perilaku *cyberbullying* dalam penelitian ini. Skala ini disusun berdasarkan aspek-aspek yang dirangkum oleh Willard⁵⁹ meliputi: *Flaming*, *Harrasment*, *Denigration*, *Impersonation*, *Outing*, *Trickery*, *Exlusion*, dan *Cyberstalking*. Skala perilaku *cyberbullying* ini berjumlah 34 item. Distribusi skala prilaku *cyberbullying* sebelum di uji coba dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5

No.	Indikator	No. Soal
1.	<i>Flaming</i>	62,66
2.	<i>Harasment</i>	35,42,52,59,65,68
3.	<i>Denigration</i>	4,8,13,17,26,32,49,56,64,70
4.	<i>Imprsonation</i>	14,16,18,20,21,22,24,25,27, 28,30,31,47,48,50,51,54,55, 57,58,61,67
5.	<i>Outing</i>	10,12,15,19,23,29,38,39,45, 46,63,69
6.	<i>Trickery</i>	37,44,53,60
7.	<i>Exclusion</i>	1,2,3,6,7,11,33,40
8.	<i>Cyberstalking</i>	5,9,34,36,41,43

⁵⁹Nancy E. Willard, (2007), *Cyberbullying and Cyberthreats: Responding to the Challenge of Online Aggression, Treats, and Distress*, United States: Research Press, h. 255.

C. Pelaksanaan Penelitian

1. Temuan Umum

Subjek dalam penelitian ini adalah 2 kelas siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Binjai yaitu kelas VIII-6 dan kelas VIII-8 dari kelas VIII-1, VIII-2, VIII-3, VIII-4, VIII-5, VIII-6, VIII-7, VIII-8, VIII-9, dan VIII-10. Alasan penggunaan subjek yaitu karena merupakan studi populasi untuk dijadikan sebagai subjek penelitian dan karena atas perijinan dari pihak sekolah yang mengizinkan 2 kelas tersebut untuk digunakan sebagai sampel penelitian. Siswa kelas VII SMP Negeri 6 Binjai pada umumnya masih mengalami perubahan awal dari tingkat sekolah dasar kesekolah menengah sehingga masih dalam batas wajar dalam perilaku mereka. Namun pada kelas VIII karena karakteristik mereka sudah terlihat maka peneliti melakukan penelitian pada kelas VIII. Rincian subjek dalam penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.6 Jumlah Siswa untuk Penelitian

Kelas	Jumlah	Keterangan
VIII-6	30	Kelas Penelitian
VIII-8	30	Kelas Penelitian

2. Temuan Khusus

Siswa kelas VIII-6 dan VIII-8 yang berjumlah 60 siswa diberikan skala perilaku *cyberbullying* yang berjumlah 34 item setelah diberikan skala tersebut maka diperoleh hasil data yang akan disajikan dalam penelitian ini merupakan hasil angket perilaku *cyberbullying* SMP Negeri 6 Binjai. Penelitian ini dilaksanakan dengan cara menyebarkan angket yang telah dipersiapkan oleh

peneliti kepada siswa sebanyak 60 siswa. Angket perilaku *cyberbullying* ini terdiri dari 34 item pernyataan. Berikut penjelasannya:

Tabel 3.7 skor skala perilaku *cyberbullying*

Skor Sebelum		Skor Sebelum	
No.	Skor	No.	Skor
1.	37	1.	52
2.	40	2.	52
3.	40	3.	52
4.	40	4.	52
5.	40	5.	52
6.	41	6.	53
7.	41	7.	53
8.	41	8.	53
9.	42	9.	53
10.	42	10.	54
11.	43	11.	55
12.	43	12.	60
13.	43	13.	63
14.	45	14.	65
15.	45	15.	93
16.	46	16.	93
17.	47	17.	95
18.	47	18.	96
19.	48	19.	101
20.	48	20.	101
21.	49	21.	103
22.	50	22.	106
23.	50	23.	109
24.	50	24.	113
25.	51	25.	116
26.	51	26.	119
27.	51	27.	121
28.	52	28.	121
29.	52	29.	123
30.	52	30.	125

Pada tabel diatas menjelaskan bahwa (No) pada tabel tersebut merupakan jumlah responden yang telah diberikan pengkodean sebelumnya yaitu 60 responden, kemudian diambil 16 orang yang mendapat skor terendah untuk di berikan pelaksanaan layanan konseling kelompok. Sedangkan skor total item

merupakan jumlah skor dari respon yang responden berikan pada masing-masing item yang semuanya berjumlah 34 item. Pada skor total item merupakan jumlah yang telah dijawab. Skor terendah dari tabel di atas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.8 skor *pre-test* treatment

Skor Sebelum	
No.	Skor
1.	93
2.	93
3.	95
4.	95
5.	101
6.	101
7.	103
8.	106
9.	109
10.	113
11.	116
12.	119
13.	121
14.	121
15.	123
16.	125

Kemudian dari 16 siswa yang mendapatkan nilai tinggi diambil sesuai tabel untuk diterapkan konseling kelompok diberi soal *post-test* dengan skor adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9 skor *post-test* treatment

Skor Sesudah	
No.	Skor
1.	90
2.	88
3.	90
4.	85
5.	85
6.	80
7.	94
8.	104
9.	95
10.	105
11.	106
12.	106
13.	111
14.	117
15.	112
16.	116

Dari tabel setelah penerapan konseling kelompok dan diberikan soal post-test ternyata mengalami penurunan dalam perilaku *cyberbullying* dari 16 yang dibeikan penerapan konseling kelompok.

Setelah semua data terkumpul selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan cara melakukan pengecekan dan pengoreksian data yang tela terkumpul. Tujuannya untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada saat pencatatan di lapangan.

Hasil dari angket *cyberbullying* terlebih dahulu diberikan skor pada setiap masing-masing item yang dipilih oleh responden. Adapun pedoman untuk masing-masing item yaitu sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya di atas tentang kriteria bobot nilai skala linkert. Setelah semua item dari setiap jawaban responden diberi skor, selanjutnya semua nilai-nilai tersebut dijumlahkan kemudian ditabulasikan dengan cara memasukkan data dalam bentuk tabel yang diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji mendasar yang dilakukan sebelum melakukan analisis data lebih lanjut atau lebih dalam, data yang normal sering dijadikan landasan dalam beeberapa uji statistik meskipun semua data tidak dituntut untuk harus normal. Uji normalitas berfungsi untuk melihat data sampel yang kita ambil atau kita gunakan mengikuti distribusi normal.⁶⁰ Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu:

- 1) Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

⁶⁰ Anwar Hidayat, *Jasa Olah dan Analisis Statistik*, Agustus 2017. Diakses pada tanggal 31 Juli 2019 dari situs <http://www.portal-statistik.com/rumus/uji> asumsi.

- 2) Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.1 Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
CYBER BULLYING	.099	32	.200*	.973	32	.599

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas *Kolmogorov-Smirnov Statistic* dengan 0,099, *df* 32 *Sig* 0,200, *Shapiro-Wilk Statistic* 0,973, *df* 32 *Sig* 0,599. Hasil uji normalitas sebaran data penelitian menunjukkan bahwa variabel *cyberbullying* memiliki sebaran data yang berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,099 dengan $p > 0,05$.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data bertujuan untuk melihat apakah varians (ragam) dari suatu data yang dianalisis homogen atau tidak. Salah satu syarat untuk membandingkan atau mengorelasikan dua kelompok data atau lebih, variansnya relatif harus homogen.

Tabel 4.2 Levene's Test of Equality of Error

Variances^a

Dependent Variable: CYBER BULLYING

F	df1	df2	Sig.
.002	1	30	.966

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + VAR00002

Hasil uji homogenitas kelompok menunjukkan bahwa kelompok pretest dan posttest dalam keadaan yang homogeny. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien Levene's Test of Equality sebesar $F = 0.002$ dengan $p > 0,05$

c. Uji t

Uji perbedaan rata-rata dan sampel berpasangan untuk menguji ada tidaknya perbedaan mean untuk dua sampel bebas yang berpasangan. Adapun yang dimaksud berpasangan adalah data pada sampel kedua merupakan perubahan atau perbedaan dari data sampel pertama atau dengan kata lain sebuah sampel dengan subjek sama mengalami dua perlawanan.

Tabel 4.3 Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRETEST	108.44	16	11.402	2.850
	POSTTEST	100.13	16	11.436	2.859

Dari tabel *paired samples statistic* di atas dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan perilaku *cyberbullying* siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok. Sebelum diberikan penerapan konseling kelompok jumlah *Std. Error Mean* 2,850, sedangkan sesudah diberikan penerapan konseling kelompok jumlah *Std Error Mean* menjadi 2,859.

Tabel 4.4 Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PRETEST & POSTTEST	16	.894	.000

Berdasarkan tabel *Paired Samples Correlations* di atas dapat dilihat bahwa nilai korelasi dari 16 siswa sebelum diberikan konseling kelompok dan setelah diberikan konseling kelompok *Correlation* koefisien 0,894 dengan nilai signifikan 0,000.

Tabel 4.5 Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 PRE TES T - POS TTE ST	8.313	5.263	1.316	5.508	11.117	6.318	15	.000

Dari hasil analisis statistik uji t diketahui bahwa ada perbedaan yang signifikan rerata *cyberbullying* antar kondisi pre test dan post test yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien $t = 6,318$ dengan $p < 0,05$. Ini artinya bahwa pemberian konseling kelompok memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penurunan perilaku *cyberbullying* pada siswa.

Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat nilai rerata *cyberbullying* sebelum diberikan konseling kelompok adalah sebesar 108,44 dan setelah diberikan konseling kelompok menjadi 100,13.

D. Pengujian Hipotesis

Pengujian pemberian layanan konseling kelompok untuk mengatasi perilaku *cyberbullying* dilakukan melalui uji beda rata-rata hasil angket perilaku *cyberbullying* yang diperoleh pada saat pre-test dan post-test. Adapun rumusan hipotesis yang telah dirumuskan adalah sebagai berikut:

Ha : Pemberian layanan konseling kelompok dapat mengatasi perilaku *cyberbullying* di SMP Negeri 6 Binjai

Dengan menggunakan uji t signifikan pada nilai t adalah dengan tingkat signifikan 0,00 yang berarti $< 0,005$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini membuktikan bahwa hasil uji hipotesis perilaku *cyberbullying* antara sebelum dan sesudah penerapan konseling kelompok tidaklah sama. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengurangan perilaku *cyberbullying* setelah dilaksanakan konseling kelompok.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis maka hasil penelitian ini menemukan bahwa ternyata ada pengaruh pemberian konseling kelompok terhadap penurunan perilaku *cyberbullying* pada siswa. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai rerata perilaku *cyberbullying* sebelum diberikan konseling kelompok adalah sebesar 108,44 dan setelah diberikan konseling kelompok menjadi 100,13. Dengan demikian terdapat perubahan positif yang terjadi pada siswa SMP Negeri 6 Binjai.

Dalam penelitian menggunakan perangkat software spss, dimana dalam menganalisis data peneliti menggunakan uji t dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh konseling kelompok dalam mengurangi perilaku *cyberbullying* di SMP Negeri 6 Binjai.

Penelitian ini didukung oleh peneliti sebelumnya yaitu penelitian oleh Penelitian dari Mutia dan Adiyanti pada tahun 2014 yang berjudul "Regulasi Emosi dan Kelompok Teman Sebaya Pelaku *Cyberbullying*". Tujuan penelitian ini untuk melihat bagaimana regulasi emosi teman sebaya terhadap pelaku *cyberbullying* dan penelitian ini menggunakan tiga alat ukur yaitu skala kecenderungan menjadi pelaku *cyberbullying*, Skala kelompok teman sebaya dan skala emosi. Dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa: Kecenderungan menjadi pelaku *cyberbullyig* berhubungan secara positif dengan kelompok teman sebaya, semakin tinggi kelompok teman sebaya maka semakin tinggi pula kecenderungan menjadi pelaku *cyberbullying*. Kemudian kecenderungan menjadi pelaku *cyberbullying* berhubungan secara negatif dengan regulasi emosi, semakin rendah regulasi emosi maka semakin tinggi kecenderungan menjadi pelaku *cyberbullying* atau semakin tinggi regulasi emosi maka semakin rendah kecenderungan menjadi pelaku *cyberbullying*. Hampir sama halnya dengan penelitian yang saya lakukan karena penelitian yang dilakukan oleh mutia dan adiyanti ini menggunakan regulasi emosi dan kelompok teman sebaya untuk menurunkan perilaku *cyberbullying* yang dimana regulasi emosi dan kelompok teman sebaya ini membantu dalam merubah perilaku mereka dan membantu dalam pengendalian emosi siswa tersebut sehingga kecenderungan melakukan *cyberbulling* menjadi lebih rendah sehingga hampir sama dengan saya melakukan konseling kelompok untuk membantu dalam menurunkan perilaku *cyberbullying* karena layanan konseling kelompok dapat membantu siswa dalam memberikan pemecahan masalahnya seperti dalam hal mengatur emosi siswa.

Layanan konseling kelompok yaitu “layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok. Dinamika kelompok adalah suasana yang hidup, yang berdenyut, yang bergerak, yang berkembang, yang ditandai dengan adanya interaksi antara sesama anggotakelompok. Layanan konseling kelompok merupakan layanan konseling yang diselenggarakan dalam suasana kelompok.⁶¹

Pelaksanaan konseling kelompok dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan tahapan-tahapan konseling kelompok yang dikemukakan oleh Prayitno, dalam penelitian ini proses konseling kelompok dilakukan selama tiga pertemuan dengan alokasi waktu 1x45 dalam satu pertemuan. Peneliti membagi menjadi dua kelompok pada masing masing kelompok terbagi atas 8 sampai 10 orang. Pada tahap pertama dilakukan tahap pembentukan dan peralihan. Dalam tahap pembentukan peneliti melakukan pendekatan dengan siswa secara mendalam agar dapat berkembangnya dinamika kelompok.

Pada tahap ini peneliti membangun keakraban dalam kelompok dengan saling memperkenalkan dirinya masing-masing dan tentang pribadinya masing-masing, seperti nama panggilan, hobi, cita-cita dan bunga kesukaan sambil peneliti juga melakukan permainan agar proses kegiatan konseling kelompok menjadi lebih menarik sehingga siswa dapat lebih leluasa, terbuka serta merasa bebas dalam mengeluarkan pendapatnya. Kemudian dilanjutkan dengan tahap peralihan yaitu tahap menuju ketahap kegiatan, dalam tahap ini peneliti melihat kesiapan siswa untuk melanjutkan pada tahap berikutnya serta menjelaskan

⁶¹ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta,2000), h.49.

pengertian dan yang akan ditempuh pada tahap selanjutnya, seperti menjelaskan pengertian bimbingan dan konseling, asas dalam bimbingan dan konseling dan lain-lain. Setelah saling membahas tentang bimbingan dan konseling kelompok saling membahas tentang perilaku *cyberbullying* seperti saling membahas tentang pengertian *cyberbullying* tersebut, namun anggota kelompok diminta aktif seperti dalam mengemukakan pendapatnya masing-masing. Kemudian dalam tahap kegiatan setiap anggota diminta mengungkapkan masalah - masalah apa saja yang terdapat perilaku *cyberbullying* dan dari sekian banyak masalah yang diungkapkan oleh masing-masing anggota maka kelompok pertama tersebut membahas tentang sindiran melalui sosial media. Setiap anggota menyampaikan apa saja yang biasa di komentari dalam sosial media seperti menyindir karena mereka tidak menyukai teman mereka tersebut, menyindir karena masalah di kelas dan menyindir karena hanya masalah sepele lainnya, setelah melakukan banyak pembahasan tentang menyindir teman maka kemudian pemimpin kelompok melakukan selingan dengan membuat games yaitu games yang setiap anggota kelompok menghitung angka satu sampai enam dan setiap angka-angka tertentu diminta agar mereka tidak menyebutkan angka tersebut tetapi diminta agar menepuk tangan mereka sekali. Tujuan games tersebut agar melatih kefokusannya dan agar lebih santai dalam mengemukakan pendapat, setelah melakukan games maka kembali ke pembahasan dan kemudian anggota kelompok diminta mengemukakan kesimpulan tentang apa yang telah dibahas. Selanjutnya pada pertemuan kedua peneliti langsung ketahap kegiatan dan pembahasannya di lanjutkan dengan ciri-ciri perilaku *cyberbullying* dan diselingi dengan permainan agar anggota kelompok tidak merasa tegang dan bosan, kemudian pada pertemuan ketiga masih

dilanjutkan dengan tahap kegiatan dan membahas tentang cara mengatasi perilaku *cyberbullying*. Setelah semua tahap selesai, selanjutnya peneliti melakukan post-test dengan angket perilaku *cyberbullying* yang sama pada saat pre-test. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat di simpulkan bahwa konseling kelompok dapat mengurangi perilaku *cyberbullying*. Hal tersebut didukung dengan hasil dari pre-test yang dianalisis dengan uji t.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai pemberian layanan konseling kelompok untuk mengatasi perilaku *cyberbullying* di SMP Negeri 6 Binjai yaitu sebelum melaksanakan layanan konseling kelompok cenderung tinggi. Namun setelah mendapatkan layanan konseling kelompok maka mendapat perubahan yaitu menjadi cenderung rendah.

Besarnya koefisien nilai t adalah 6,318 dengan tingkat signifikan 0,00 yang berarti $0,00 < 0,05$ maka H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis perilaku *cyberbullying* siswa anatar sebelum dan setelah mendapat konseling kelompok tidaklah sama. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya perubahan yaitu penurunan perilaku *cyberbullying* setelah dilaksanakannya konseling kelompok.

B. Saran

Penelitian kuantitatif dalam bidang bimbingan dan konseling yang dilaksanakan untuk mengatasi perilaku *cyberbullying* siswa di SMP Negeri 6 Binjai memberikan saran untuk berbagai pihak, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Guru BK

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok dapat mengatasi perilaku *cyberbullying* di SMP Negeri 6 Binjai, maka guru Bimbingan dan Konseling diharapkan dapat menggunakan layanan konseling kelompok untuk mengatasi perilaku *cyberbullying* di SMP Negeri 6 Binjai.

2. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya. Penelitian selanjutnya yang tertarik pada permasalahan perilaku cyberbullying dan dapat menggunakan layanan konseling kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahid, Mohammad Labib. 2010. *Kejahatan Mayantara (Cyber Crime)*. Bandung: Refika Aditama.
- Abu Bakar M. Luddin. 2009. *Kinerja Kepala Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Abu Bakar M. Luddin. 2012. *Konseling Individual dan Kelompok*. Bandung: Ciptapustaka Media Perintis
- Agus Irianto. 2004. *Statistik :Konsep Dasar Aplikasi dan Pengembangannya*. Bandung: Prenada Media Grup.
- Alif Yhang Aulia. 2015. *UAS Gasal Komputer M. Excel DAN spss*. Diakses pada tanggal 28 Juli 2018 dari situs <https://www.blogspot.com>.
- Anas Salahudin. 2010. *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Pustaka Setia.
- Anas Sudijono. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Andri Priyatna. 2010. *Let's End Bullying: Memahami, Mencegah, dan Mengatasi Bullying*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Arie Prabawati. 2013. *Awas Internet Jahat Mengintai Anak Anda*.
- Bahreisj, Hussein. 2006. *Hadist Shahih Al-Jamius Shahih "Bukhari Muslim"*.
- Dewa Ketut Sukardi. 1988. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Bina Aksara.
- Disa, M. 2011. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Cyberbullying Pada Remaja*. Paperseminar dan Workshop APSIFOR Indonesia. Semarang diakses pada (04 Agustus 2019).
- El Cris Natalia. 2016. *Remaja, Media Sosial dan Cyberbullying*. Jurnal Ilmiah
- Feri Sulianta. 2009. *Cyberbullying: Perilaku Tradisional Yang Merambah Dunia Maya*. Bandung: Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer LIKMI.
- Hallen A. 2005. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Kathryn Geldard. 2012. *Konseling Remaja Intervensi Praktis Bagi Remaja Berisiko*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar. Komunikasi. Vol.5 No.2. diakses pada (04 Februari 2019).

- Li, Q. 2006. *Cyberbullying in Schools: A research of gender differences*. *School Psychology International*.27(2).Medan: Perdana Publishing.
Menanggulangi Kekerasan pada Anak. Jakarta: Grasindo.
- Monica Hidajat,dkk. 2015. *DampakMedia Sosial dalam Cyberbullying*. *ComTech*.Vol.6 No.1, diakses pada (04 Februari 2019).
- Nancy E. Willard. 2007.*Cyberbullying and Cyberthreats: Responding to the Challenge of Online Aggression,Treats, and Distress*. United States: Research Press. No.1, diakses pada (04 Februari 2019).Padang: UNP.
- Ponny Retno Astuti. 2017.*Merdam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan pada Anak*. Jakarta: Grasindo
- Prayitno dan Erman Amti. 2013.*Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. 2001.*Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rifauddin M, (2016), *Fenomena Cyberbullying pada Remaja*, Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan Khizanah l-Hikmah, Vol.4
- Rusdin Pohan. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Banda Aceh: Ar-Rijal Instituted.
- Saiful Akhyar Lubis, 2017.*Konseling Islami Dalam Komunitas Pesantren*.
- Salim. 2018.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media
- Sheri Bauman, Donna Cross and Jenny Walker. 2013.*Principles of Cyberbullying*. New York: Taylor and Wrancis Group.
- Sitompul Joshua. 2012.*Cyberspace, Cybercrimes, Cyberlaw; Tinjauan Aspek HukumPidana*. Jakarta: Tatanusa.Surabaya: Karya Utama.
- Sugiono. 2002. *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabet.
- Sutirna. 2013.*Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal, Nonformal dan Informa*.Yogyakarta: ANDI.
- Syafaruddin, dkk. 2019. *Dasar Dasar Bimbingan dan Konseling*. Medan: Perdana Publishing
- Terry Brequet. 2010. *Cyberbullying*. USA: Roysen Publishing.
- W.S Winkel dan M.M. Sri Hastuti. 2004.*Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.Yogyakarta: Andi Offset.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN

Angket Perilaku Cyberbullying sebelum validitas

Kuesioner CyberBullying

Nama :

Jenis Kelamin :

Asal Sekolah/Kelas :

Tanggal Pelaksanaan :

Kami mohon kesediaan anda yang terpilih sebagai responden agar semua pertanyaan yang sesuai dengan pendapat anda. Segala sesuatu yang tidak jelas mohon dinyatakan kepada petugas pengumpulan data, kerahasiaan jawaban dijamin oleh peneliti. Cara menjawabnya yaitu:

1. Berilah tanda check list pada kotak jawaban yang telah tersedia.
2. SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), KS (Kurang Sesuai), STS (Sangat Tidak Sesuai)

No.	Pernyataan	SS	S	KS	STS
1.	Saya tidak suka membicarakan teman di grup online				
2.	Dalam mengirimkan pesan ke grup online saya kadang-kadang berkata kasar				
3.	Saya mengeluarkan teman yang saya benci dari grup <i>online</i>				
4.	Saya membuat status kebencian tentang seseorang agar ramai diperbincangkan di media sosial				
5.	Saya senang mencari informasi tentang kejelekan teman saya untuk dijadikan status				
6.	Saya memeriksa kalimat saya sebelum mengirimkan ke grup <i>online</i>				
7.	Saya tidak pernah mengeluarkan teman saya dari grup online				
8.	Saya selalu menghindari status yang berhubungan dengan kejelekan seseorang				

9.	saya menjaga status saya agar teman saya tidak merasa dijelekkkan				
10.	Saya sengaja menyebarkan rahasia orang lain melalui media sosial				
11.	Saya senang mengeluarkan teman yang ingin saya bully dari grup online				
12.	Saya menjaga rahasia orang lain				
13.	Status saya selalu tentang fakta				
14.	Saya hanya punya satu akun				
15.	Saya menggunakan foto sendiri di media sosial				
16.	Sayahanyamenggunakanakun media sosialdenganbaik				
17.	Saya kadang- kadang membuat status di media sosial tentang teman saya yang belum tentu benar				
18.	Saya membuat akun palsu untuk meneror teman				
19.	Saya menggunakan foto orang lain yang jelek di media sosial				
20.	Saya memakai akun teman saya untuk mengirim pesan buruk ke orang lain				
21.	Saya tidak suka menggunakan akun media sosial teman saya				
22.	Saya melaporkan akun palsu yang ada di media sosial saya				
23.	saya berkomentar memuji setiap teman saya memposting foto				
24.	Saya menggunakan nama sendiri untuk berkenalan di media sosial				
25.	Saya hanya berkomentar yang baik saja difoto seseorang				
26.	Saya menegur teman lain yang menjelekkkan seseorang di media sosial				
27.	Saya membajak akun media sosial teman saya untuk mempermalukannya				
28.	Saya suka ikut menebar kebencian dengan akun palsu yang sengaja saya buat				
29.	Saya dengan sengaja berkomentar jelek tentang teman saya di media sosialnya				
30.	Saya menggunakan nama teman saya				

	untuk berkenalan di media sosial orang lain				
31.	Saya meminjam foto teman saya untuk mencemooh seseorang di media sosial				
32.	Saya senang jika teman lain menjelekkkan seseorang di media sosial				
33.	Saya tidak suka ikut berkomentar kasar tentang seseorang didalam grup				
34.	Saya menjaga rahasia teman saya				
35.	Saya menahan diri untuk tidak ikut berkomentar di sosial media				
36.	Saya hanya menggunakan media sosial sesuai ketentuannya				
37.	Saya berteman dengan siapa saja dan menjaga kata-kata untuk diposting				
38.	Saya hanya menyebarkan pesan yang sudah pasti				
39.	Saya memanggil teman dengan panggilan semestinya di media sosial				
40.	Saya tidak peduli dengan komentar saya yang dianggap kasar di grup online				
41.	Saya mencari rahasia teman saya untuk saya sebarkan di media sosial				
42.	Saya ikut berkomentar menjatuhkan orang lain di media sosial				
43.	Saya menakut-nakuti teman saya dengan mengirimkan ancaman di sosial media				
44.	Saya mendekati teman saya guna mendapatkan kejelekan orang lain untuk di posting				
45.	Saya ikut menyebarkan pesan yang belum tentu benar				
46.	Saya memanggil teman dengan kata-kata yang lucu di media sosial untuk menjadi bahan ejekan				
47.	Saya menjadi pengikut seseorang untuk menambah teman saja.				
48.	Saya mengeluarkan akun teman saya apabila tertinggal di handphone saya				
49.	Saya tidak pernah menggunakan akun				

	media sosial untuk menghujat				
50.	Saya sengaja menjadi pengikut orang lain untuk mengenal pribadi teman				
51.	Saya menghindari status yang menjelekan orang lain				
52.	Saya hanya merepost postingan yang tidak menjelekan siapapun				
53.	Saya tidak suka membuka akun media sosial teman saya				
54.	Saya menjadi pengikut di media sosial seseorang untuk melihat keburukannya				
55.	Saya sengaja <i>log-in</i> akun teman saya yang tertinggal di handpone saya untuk menjelekannya				
56.	Saya biasa menghujat teman saya melalui media sosial				
57.	Saya sengaja menjadi pengikut media sosial orang lain untuk mencemooh orang lain				
58.	Saya sengaja memposting status kejelekan orang lain agar banyak yang membencinya				
59.	Saya suka me <i>re-post</i> postingan orang lain untuk menjelekan seseorang				
60.	Saya diam-diam meminjam <i>handpone</i> teman saya untuk memposting status memalukan di akun media sosialnya				
61.	Saya tidak suka menggunakan akun orang lain				
62.	Saya hanya mengirimkan foto yang seperlunya di grup				
63.	Saya tidak sukamengumbar chat pribadi di social media				
64.	Saya menahan diri untuk berkomentar status orang lain tentang hal yang tidak saya sukai				
65.	Saya tidak peduli dengan akun yang menjelekan orang lain				
66.	Saya sengaja meng-edit foto teman saya menjadi jelek untuk mengirimkannya di grup				
67.	Saya membajak akun orang lain dengan memposting foto yang tidak senonoh				
68.	Saya suka me- <i>report</i> akun yang menjelekan orang lain				

69.	Saya suka men-screensoot chat pribadi teman saya yang memalukan untuk diposting				
70.	Saya tidak segan-segan mencemooh status orng lain tentang hal yang saya tidak suka				

Hasil validitas soal angket perilaku *cyberbullying*

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	126.8857	397.928	.161	.854
VAR00002	127.4857	409.022	-.048	.856
VAR00003	127.5714	402.840	.105	.854
VAR00004	127.6571	396.997	.244	.852
VAR00005	127.9143	394.375	.446	.849
VAR00006	127.7143	386.151	.579	.847
VAR00007	127.7714	398.417	.235	.852
VAR00008	127.4286	399.782	.170	.853
VAR00009	127.3429	388.703	.380	.849
VAR00010	127.6000	383.365	.547	.846
VAR00011	127.8857	387.751	.539	.847
VAR00012	127.6571	395.820	.361	.850
VAR00013	127.4000	404.365	.092	.854
VAR00014	127.4857	405.551	.038	.855
VAR00015	127.6286	399.005	.211	.852
VAR00016	127.8286	392.146	.528	.848
VAR00017	127.4286	404.487	.061	.855
VAR00018	127.8000	384.282	.580	.846
VAR00019	127.8000	391.929	.395	.849
VAR00020	128.0286	397.617	.303	.851
VAR00021	127.5429	414.255	-.160	.859
VAR00022	127.2286	414.652	-.159	.860
VAR00023	127.6857	406.634	.026	.854
VAR00024	127.9143	399.610	.252	.852
VAR00025	127.6286	392.417	.434	.849
VAR00026	127.4286	407.076	.000	.856
VAR00027	127.7143	393.092	.325	.850
VAR00028	127.9143	393.845	.382	.850
VAR00029	127.8000	389.224	.545	.848
VAR00030	127.7429	401.020	.213	.852
VAR00031	128.0000	398.294	.388	.850
VAR00032	127.8857	394.575	.416	.850
VAR00033	126.4857	394.434	.266	.851
VAR00034	127.6571	390.761	.458	.849
VAR00035	127.2857	403.034	.135	.853
VAR00036	127.3429	388.526	.465	.848
VAR00037	127.6000	393.306	.432	.849
VAR00038	127.2571	396.667	.257	.852
VAR00039	127.3714	385.593	.488	.847
VAR00040	127.4571	398.314	.232	.852
VAR00041	127.7714	385.299	.508	.847
VAR00042	127.8286	390.617	.479	.848
VAR00043	127.9714	398.911	.321	.851
VAR00044	128.0286	405.382	.073	.854
VAR00045	127.7714	414.123	-.186	.858
VAR00046	127.6286	402.123	.149	.853
VAR00047	127.5143	408.551	-.036	.856
VAR00048	127.4286	398.605	.261	.851
VAR00049	127.2000	404.753	.052	.855
VAR00050	127.1429	397.538	.213	.852
VAR00051	127.0857	399.139	.146	.854
VAR00052	127.2857	391.387	.423	.849
VAR00053	127.6000	394.012	.347	.850
VAR00054	127.6571	401.820	.131	.854
VAR00055	127.9143	394.375	.446	.849

VAR00056	127.8000	390.518	.484	.848
VAR00057	127.8571	393.479	.453	.849
VAR00058	127.8286	389.793	.578	.848
VAR00059	127.8000	394.694	.418	.850
VAR00060	128.0000	401.000	.254	.852
VAR00061	127.3143	412.104	-.113	.859
VAR00062	127.5714	396.370	.328	.851
VAR00063	127.2286	387.829	.414	.849
VAR00064	126.8571	405.126	.038	.855
VAR00065	126.9143	412.022	-.109	.859
VAR00066	127.5429	383.903	.516	.847
VAR00067	127.6571	387.408	.533	.847
VAR00068	127.8857	392.398	.464	.849
VAR00069	127.6857	405.751	.032	.855
VAR00070	127.5429	399.079	.182	.853

**Angket Perilaku Cyberbullying setelah di validitas
Kuesioner CyberBullying**

Nama :

Jenis Kelamin :

Asal Sekolah/Kelas :

Tanggal Pelaksanaan :

Kami mohon kesediaan anda yang terpilih sebagai responden agar semua pertanyaan yang sesuai dengan pendapat anda. Segala sesuatu yang tidak jelas mohon dinyatakan kepada petugas pengumpulan data, kerahasiaan jawaban dijamin oleh peneliti. Cara menjawabnya yaitu:

1. Berilah tanda check list pada kotak jawaban yang telah tersedia.
2. SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), KS (Kurang Sesuai), STS (Sangat Tidak Sesuai)

No.	Pernyataan	SS	S	KS	STS
1.	Saya senang mencari informasi tentang kejelekan teman saya untuk dijadikan status				
2.	Saya memeriksa kalimat saya sebelum mengirimkan ke grup <i>online</i>				
3.	saya menjaga status saya agar teman saya tidak merasa dijelekkkan				
4.	Saya sengaja menyebarkan rahasia orang lain melalui media sosial				
5.	Saya senang mengeluarkan teman yang ingin saya bully dari grup online				
6.	Saya menjaga rahasia orang lain				
7.	Sayahanyamenggunakanakun media sosialdenganbaik				
8.	Saya membuat akun palsu untuk meneror teman				
9.	Saya menggunakan foto orang lain yang jelek di media sosial				
10.	Saya memakai akun teman saya untuk mengirim pesan buruk ke orang lain				

11.	Saya hanya berkomentar yang baik saja difoto seseorang				
12.	Saya membajak akun media sosial teman saya untuk memperlukannya				
13.	Saya suka ikut menebar kebencian dengan akun palsu yang sengaja saya buat				
14.	Saya dengan sengaja berkomentar jelek tentang teman saya di media sosialnya				
15.	Saya meminjam foto teman saya untuk mencemooh seseorang di media sosial				
16.	Saya senang jika teman lain menjelekan seseorang di media sosial				
17.	Saya menjaga rahasia teman saya				
18.	Saya hanya menggunakan media sosial sesuai ketentuannya				
19.	Saya berteman dengan siapa saja dan menjaga kata-kata untuk diposting				
20.	Saya mencari rahasia teman saya untuk saya sebarkan di media sosial				
21.	Saya ikut berkomentar menjatuhkan orang lain di media sosial				
22.	Saya menakut-nakuti teman saya dengan mengirimkan ancaman di sosial media				
23.	Saya hanya merepost postingan yang tidak menjelekan siapapun				
24.	Saya tidak suka membuka akun media sosial teman saya				
25.	Saya sengaja <i>log-in</i> akun teman saya yang tertinggal di handphone saya untuk menjelekannya				
26.	Saya biasa menghujat teman saya melalui media sosial				
27.	Saya sengaja menjadi pengikut media sosial orang lain untuk mencemooh orang lain				
28.	Saya sengaja memposting status kejelekan orang lain agar banyak yang membencinya				
29.	Saya suka me <i>re-post</i> postingan orang lain untuk menjelekan seseorang				
30.	Saya hanya mengirimkan foto yang seperlunya di grup				
31.	Saya tidak sukamengumbar chat pribadi di social media				
32.	Saya sengaja meng-edit foto teman saya menjadi jelek untuk mengirimkannya di grup				
33.	Saya membajak akun orang lain dengan				

	memposting foto yang tidak senonoh				
34.	Saya suka me- <i>report</i> akun yang menjelekan orang lain				

Validator

Dr. Nefi Darmayanti, M.Si

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRE-TEST	,156	16	,200*	,906	16	,101
POST TEST	,291	16	,001	,839	16	,010

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRE TEST	110,1250	16	11,43605	2,85901
	POST TEST	102,8750	16	11,29528	2,82382

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PRE TEST & POST TEST	16	,921	,000

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRE TEST - POST TEST	7,25000	4,50925	1,12731	4,84719	9,65281	6,431	16	,000

RPL/ RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN / LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING

I. IDENTITAS

- A. Satuan Pendidikan : SMP NEGERI 6 BINJAI
- B. Tahun Pelajaran : 2018/2019
- C. Kelas : VIII
- D. Pelaksana : Siti Rianti Rizki Utami
- E. Pihak Terkait : Peserta Didik

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal : 31 Juli 2019
- B. Tempat : Ruang Kelas VIII
- C. Jam Pembelajaran / Pelayanan : Sesuai Jadwal
- D. Volume Waktu (JP) : 2 (dua) JP
- E. Spesifikasi Tempat : Di Kelas VIII-6

III. MATERI PEMBELAJARAN

- A. Tema : Perilaku *Cyberbullying*
- B. Subtema : Contoh Perilaku *Cyberbullying*
- C. Sumber Materi Pembelajaran : Sumber yang digunakan dalam penyampaian ini adalah media internet

I. TUJUAN / ARAH PENGEMBANGAN

- A. Pemahaman *Cyberbullying* : Agar peserta didik mampu memahami perilaku *cyberbullying*.

II. METODE DAN TEKNIK

- A. Jenis Layanan : Konseling Kelompok

B. Metode layanan : Ceramah, diskusi, tanya jawab

III. SARANA : Buku

IV. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

V. LANGKAH KEGIATAN

a. Pengantar

1. Pengucapan Salam dan mengajak peserta didik berdoa untuk memulai kegiatan pembelajaran dengan penuh perhatian, semangat dan penampilan mereka dengan melakukan kegiatan berfikir, merasa, menyikapi, melakukan dan bertanggung jawab berkenaan dengan materi yang dibahas.
2. Mengembangkan materi pokok pembahasan yaitu “Contoh *Perilaku Cyberbullying*”.

VI. Penjajakan

Peserta didik di minta aktif menanggapi, apa yang dijelaskan dan mengemukakan apa yang selama ini sehari-hari dilakukan dan apa yang terjadi dengan hal-hal yang dilakukan itu.

VII. Penafsiran

Apa yang dikembangkan pada tahap penjajakan di atas di analisis, apa untung-ruginya untuk peserta didik, sekarang, dan selanjutnya untuk masa datangnya.

VIII. Pembinaan

1. Peserta didik diminta untuk menyampaikan hal-hal apa saja yang akan dilakukannya secara masing-masing.
2. Membahas tentang :
 - a. Penegasan tentang perilaku *cyberbullying*.

- b. Bagaimana kondisi selama ini tentang perilaku siswa berdasarkan pengalamannya sehari-hari.
 - c. Apa yang perlu diubah dan dikembangkan melalui latihan untuk terwujudnya kegiatan nyata.
 - d. Kapan dan bagaimana apa yang diinginkan itu dapat diwujudkan.
3. Materi bahasan tersebut dicarikan penanganan-nya untuk membantu pemecahan masalah

IX. Peserta didik membicarakan materi “Contoh Perilaku *Cyberbullying*”

Penilaian

i. Penilaian Hasil

Di akhir proses pembelajaran peserta didik diminta merefleksikan apa yang mereka peroleh dari kegiatan pembelajaran yang baru saja berlangsung dengan pola :

- Apa yang mereka pikirkan
- Apa yang merekarasakan
- Bagaimana mereka menyikapi
- Apa yang hendak mereka lakukan
- Bagaimana mereka bertanggung jawab untuk dan dalam melakukannya.

ii. Penilaian Proses

Melalui angket. Penilaian proses pembelajaran dilakukan untuk mengukur efektifitas proses pembelajaran / pelayanan.

Medan, Juli 2019

Disusun

Diketahui

Peneliti

Guru BK/Konselor

Siti Rianti Rizki Utami

Sri Hayati, S.Pd

196206111984032004

Disetujui

KepalaSekolah

Hamidah, S.Pd

19640626 198601 2 001

**RPL/ RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN / LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING**

X. IDENTITAS

- F. Satuan Pendidikan : SMP NEGERI 6 BINJAI
 G. Tahun Pelajaran : 2018/2019
 H. Kelas : VIII
 I. Pelaksana : Siti Rianti Rizki Utami
 J. Pihak Terkait : Peserta Didik

XI. WAKTU DAN TEMPAT

- F. Tanggal : 05 Juli 2019
 G. Tempat : Ruang Kelas VIII
 H. Jam Pembelajaran / Pelayanan : Sesuai Jadwal
 I. Volume Waktu (JP) : 2 (dua) JP
 J. Spesifikasi Tempat : Di Kelas VIII-6

XII. MATERI PEMBELAJARAN

- D. Tema : Perilaku *Cyberbullying*
 E. Subtema : Mengatasi Perilaku *Cyberbullying*
 F. Sumber Materi Pembelajaran : Sumber yang digunakan dalam penyampaian ini adalah media internet

XIII. TUJUAN / ARAH PENGEMBANGAN

- B. Pemahaman *Cyberbullying* : Agar peserta didik mampu memahami perilaku *cyberbullying*.

XIV. METODE DAN TEKNIK

- C. Jenis Layanan : Konseling Kelompok
 D. Metode layanan : Ceramah, diskusi, tanya jawab

XV. SARANA : Buku

XVI. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh peserta didik berkenaan dengan *cyberbullying*

XVII. LANGKAH KEGIATAN

- A. Pengantaran
 3. Pengucapan Salam dan mengajak peserta didik berdoa untuk memulai kegiatan pembelajaran dengan penuh perhatian, semangat dan penampilan

mereka dengan melakukan kegiatan berfikir, merasa, menyikapi, melakukan dan bertanggung jawab berkenaan dengan materi yang dibahas.

4. Mengembangkan materi pokok pembahasan yaitu “Mengatasi *Perilaku Cyberbullying*”.

B. Penjajakan

Peserta didik di minta aktif menanggapi, apa yang dijelaskan dan mengemukakan apa yang selama ini sehari-hari dilakukan dan apa yang terjadi dengan hal-hal yang dilakukan itu.

C. Penafsiran

Apa yang dikembangkan pada tahap penjajakan di atas di analisis, apa untung-ruginya untuk peserta didik, sekarang, dan selanjutnya untuk masa datangnya.

D. Pembinaan

4. Peserta didik diminta untuk menyampaikan hal-hal apa saja yang akan dilakukannya secara masing-masing.
5. Membahas tentang :
 - a. Penegasan tentang perilaku *cyberbullying*.
 - b. Bagaimana kondisi selama ini tentang perilaku siswa berdasarkan pengalamannya sehari-hari.
 - c. Apa yang perlu diubah dan dikembangkan melalui latihan untuk terwujudnya kegiatan nyata.
 - d. Kapan dan bagaimana apa yang diinginkan itu dapat diwujudkan.
6. Materi bahasan tersebut dicarikan penanganan-nya untuk membantu pemecahan masalah

E. Peserta didik membicarakan materi “Contoh Perilaku *Cyberbullying*”

Penilaian

i. Penilaian Hasil

Di akhir proses pembelajaran peserta didik diminta merefleksikan apa yang mereka peroleh dari kegiatan pembelajaran yang baru saja berlangsung dengan pola :

- Apa yang mereka pikirkan
- Apa yang merekarasakan

- Bagaimana mereka menyikapi
- Apa yang hendak mereka lakukan
- Bagaimana mereka bertanggung jawab untuk dan dalam melakukannya.

ii. Penilaian Proses

Melalui angket. Penilaian proses pembelajaran dilakukan untuk mengukur efektifitas proses pembelajaran / pelayanan.

Medan, Agustus 2019

Disusun

Diketahui

Peneliti

Guru BK/Konselor

Siti Rianti Rizki Utami

Sri Hayati, S.Pd

196206111984032004

Disetujui
Kepala Sekolah

Hamidah, S.Pd
19640626 198601 2 001

RPL/ RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN / LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING

IV. IDENTITAS

- K. Satuan Pendidikan : SMP NEGERI 6 BINJAI
 L. Tahun Pelajaran : 2018/2019
 M. Kelas : VIII
 N. Pelaksana : Siti Rianti Rizki Utami
 O. Pihak Terkait : Peserta Didik

V. WAKTU DAN TEMPAT

- K. Tanggal : 26 Juli 2019
 L. Tempat : Ruang Kelas VIII
 M. Jam Pembelajaran / Pelayanan : Sesuai Jadwal
 N. Volume Waktu (JP) : 2 (dua) JP
 O. Spesifikasi Tempat : Di Kelas VIII-6

VI. MATERI PEMBELAJARAN

- G. Tema : Perilaku *Cyberbullying*
 H. Subtema : Ciri-ciri Perilaku *Cyberbullying*
 I. Sumber Materi Pembelajaran : Sumber yang digunakan dalam penyampaian ini adalah media internet

VII. TUJUAN / ARAH PENGEMBANGAN

- C. Pemahaman *Cyberbullying* : Agar peserta didik mampu memahami perilaku *cyberbullying*.

VIII. METODE DAN TEKNIK

- E. Jenis Layanan : Konseling Kelompok
 F. Metode layanan : Ceramah, diskusi, tanya jawab

IX. SARANA : Buku

X. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

- Diperolehnya hal-hal baru oleh peserta didik berkenaan dengan *cyberbullying*

XI. LANGKAH KEGIATAN

F. Pengantaran

5. Pengucapan Salam dan mengajak peserta didik berdoa untuk memulai kegiatan pembelajaran dengan penuh perhatian, semangat dan penampilan mereka dengan melakukan kegiatan berfikir, merasa, menyikapi, melakukan dan bertanggung jawab berkenaan dengan materi yang dibahas.
6. Mengembangkan materi pokok pembahasan yaitu “Ciri-ciri *Perilaku Cyberbullying*”.

G. Penjajakan

Peserta didik di minta aktif menanggapi, apa yang dijelaskan dan mengemukakan apa yang selama ini sehari-hari dilakukan dan apa yang terjadi dengan hal-hal yang dilakukan itu.

H. Penafsiran

Apa yang dikembangkan pada tahap penjajakan di atas di analisis, apa untung-ruginya untuk peserta didik, sekarang, dan selanjutnya untuk masa datangnya.

I. Pembinaan

7. Peserta didik diminta untuk menyampaikan hal-hal apa saja yang akan dilakukannya secara masing-masing.
8. Membahas tentang :
 - a. Penegasan tentang perilaku *cyberbullying*.
 - b. Bagaimana kondisi selama ini tentang perilaku siswa berdasarkan pengalamannya sehari-hari.
 - c. Apa yang perlu diubah dan dikembangkan melalui latihan untuk terwujudnya kegiatan nyata.
 - d. Kapan dan bagaimana apa yang diinginkan itu dapat diwujudkan.
9. Materi bahasan tersebut dicarikan penanganan-nya untuk membantu pemecahan masalah

J. Peserta didik membicarakan materi “Contoh Perilaku *Cyberbullying*”

Penilaian

1. Penilaian Hasil

Di akhir proses pembelajaran peserta didik diminta merefleksikan apa yang mereka peroleh dari kegiatan pembelajaran yang baru saja berlangsung dengan pola :

- Apa yang mereka pikirkan
- Apa yang mereka rasakan
- Bagaimana mereka menyikapi
- Apa yang hendak mereka lakukan
- Bagaimana mereka bertanggung jawab untuk dan dalam melakukannya.

2. Penilaian Proses

Melalui angket. Penilaian proses pembelajaran dilakukan untuk mengukur efektifitas proses pembelajaran / pelayanan.

Medan, Juli 2019

Disusun

Diketahui

Peneliti

Guru BK/Konselor

Siti Rianti Rizki Utami

Sri Hayati, S.Pd

196206111984032004

Disetujui
Kepala Sekolah

Hamidah, S.Pd
19640626 198601 2 001

TABEL NILAI KRITIS DISTRIBUSI T

df	One-Tailed Test						
	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005	0,001
	Two-Tailed Test						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01	0,002
1	1,000000	3,077684	6,313752	12,706205	31,820516	63,656741	318,308839
2	0,816497	1,885618	2,919986	4,302653	6,964557	9,924843	22,327125
3	0,764892	1,637744	2,353363	3,182446	4,540703	5,840909	10,214532
4	0,740697	1,533206	2,131847	2,776445	3,746947	4,604095	7,173182
5	0,726687	1,475884	2,015048	2,570582	3,364930	4,032143	5,893430
6	0,717558	1,439756	1,943180	2,446912	3,142668	3,707428	5,207626
7	0,711142	1,414924	1,894579	2,364624	2,997952	3,499483	4,785290
8	0,706387	1,396815	1,859548	2,306004	2,896459	3,355387	4,500791
9	0,702722	1,383029	1,833113	2,262157	2,821438	3,249836	4,296806
10	0,699812	1,372184	1,812461	2,228139	2,763769	3,169273	4,143700
11	0,697445	1,363430	1,795885	2,200985	2,718079	3,105807	4,024701
12	0,695483	1,356217	1,782288	2,178813	2,680998	3,054540	3,929633
13	0,693829	1,350171	1,770933	2,160369	2,650309	3,012276	3,851982
14	0,692417	1,345030	1,761310	2,144787	2,624494	2,976843	3,787390
15	0,691197	1,340606	1,753050	2,131450	2,602480	2,946713	3,732834
16	0,690132	1,336757	1,745884	2,119905	2,583487	2,920782	3,686155
17	0,689195	1,333379	1,739607	2,109816	2,566934	2,898231	3,645767
18	0,688364	1,330391	1,734064	2,100922	2,552380	2,878440	3,610485
19	0,687621	1,327728	1,729133	2,093024	2,539483	2,860935	3,579400
20	0,686954	1,325341	1,724718	2,085963	2,527977	2,845340	3,551808
21	0,686352	1,323188	1,720743	2,079614	2,517648	2,831360	3,527154
22	0,685805	1,321237	1,717144	2,073873	2,508325	2,818756	3,504992
23	0,685306	1,319460	1,713872	2,068658	2,499867	2,807336	3,484964
24	0,684850	1,317836	1,710882	2,063899	2,492159	2,796940	3,466777
25	0,684430	1,316345	1,708141	2,059539	2,485107	2,787436	3,450189
26	0,684043	1,314972	1,705618	2,055529	2,478630	2,778715	3,434997
27	0,683685	1,313703	1,703288	2,051831	2,472660	2,770683	3,421034
28	0,683353	1,312527	1,701131	2,048407	2,467140	2,763262	3,408155
29	0,683044	1,311434	1,699127	2,045230	2,462021	2,756386	3,396240
30	0,682756	1,310415	1,697261	2,042272	2,457262	2,749996	3,385185
31	0,682486	1,309464	1,695519	2,039513	2,452824	2,744042	3,374899
32	0,682234	1,308573	1,693889	2,036933	2,448678	2,738481	3,365306
33	0,681997	1,307737	1,692360	2,034515	2,444794	2,733277	3,356337
34	0,681774	1,306952	1,690924	2,032245	2,441150	2,728394	3,347934
35	0,681564	1,306212	1,689572	2,030108	2,437723	2,723806	3,340045
36	0,681366	1,305514	1,688298	2,028094	2,434494	2,719485	3,332624
37	0,681178	1,304854	1,687094	2,026192	2,431447	2,715409	3,325631
38	0,681001	1,304230	1,685954	2,024394	2,428568	2,711558	3,319030
39	0,680833	1,303639	1,684875	2,022691	2,425841	2,707913	3,312788
40	0,680673	1,303077	1,683851	2,021075	2,423257	2,704459	3,306878

DOKUMENTASI

DOKUMENTASI







